UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASANTRI DALAM MEWUJUDKAN DAYA SAING

(Studi Kasus Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Merjosari Kota Malang)

SKRIPSI

OLEH

FIRDA MIFTAHUL MAGHFIROH

NIM. 22010611002

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASANTRI DALAM MEWUJUDKAN DAYA SAING
(Studi Kasus Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Merjosari Kota Malang)

Skripsi

Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Firda Miftahul Maghfiroh

NIM. 22010611002

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASANTRI DALAM MEWUJUDKAN DAYA SAING (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN DARUZZAHRA ARRIFA'I MERJOSARI KOTA MALANG)

SKRIPSI

Oleh:

Firda Miftahul Maghfiroh

NIM. 220106110002

Telah Disetujui,

Pada Tanggal 24 April 2026

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 197501232003121003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D

NIP. 97906022015032001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasantri Dalam Mewujudkan Daya Saing Studi Kasus Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Merjosari Kota Malang"** oleh **Firda Miftahul Maghfiroh** telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 10 Juni 2026

Dewan Penguji	Tanda Tangan
Penguji Utama Dr. Sutrisno, M.Pd NIP. 196504031995031002	:
Penguji Prayudi Lestantyo, M.Kom NIP. 198612282020121002	:
Sekretaris Dr. Muhammad Amin Nur, M.A NIP. 197501232003121003	:
Dosen Pembimbing Dr. Muhammad Amin Nur, M.A NIP. 197501232003121003	:

Mengesahkan,
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA.
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

24 April 2026

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Firda Miftahul Maghfiroh
NIM	: 220106110002
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasantri Dalam Mewujudkan Daya Saing (Studi Kasus Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Merjosari Kota Malang)

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa di atas, maka kami berpendapat bahwasannya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 197501232003121003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Firda Miftahul Maghfiroh
NIM	: 220106110002
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	:Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasantri Dalam Mewujudkan Daya Saing (Studi Kasus Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Merjosari Kota Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila terdapat plagiarism dalam skripsi saya, saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 24 April 2026

Hormat saya,

Firda Miftahul Maghfiroh

NIM. 220106110002

HALAMAN MOTTO

اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۗ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.

(Qs.Ar-Ra'd :11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Segala puji milik Allah SWT Dzat yang memberikan kekuatan di saat pundak mulai melemah, dan memberikan cahaya di saat jalan terasa buntu. Sholawat dan salam teruntuk Rasulullah SAW panutan di segalan kehidupan dan sosok yang mengajari kita bahwa mencari ilmu adalah ibadah yang paling indah. Tanpa kasih sayang-Nya, skripsi ini hanyalah tumpukan kertas tanpa makna. Namun atas rahmat-Nya, setiap kata di dalamnya menjadi saksi atas sebuah perjalan menjadi manusia lebih bermakna.

Sebagai wujud syukur atas cinta tak bersyarat dan dukungan yang tak pernah surut, penulis haturkan karya ini dengan sepenuh hati kepada kedua orang tua tercinta Aba Mustakim dan Ibu Hademi yang selama ini menjadi rumah ternyaman ketika penulis merasa lelah, yang menjadi alasan utama penulis untuk terus berjuang setiap hari. Terima kasih atas segala cinta dan do'a yang tak pernah putus disetiap sujudmu, atas pengorbanan yang tak terhitung. Penulis juga berterima kasih kepada Mas Faris, Mbak Faiza, Mbak Uus dan Syauqi Abdillah atas segala dukungan, motivasi dan do'a yang senantiasa mengalir.

Terimakasih juga penulis haturkan kepada pengasuh, musryrifah dan keluarga besar Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i, terima kasih telah menjadi rumah kedua yang menemani setiap perjalanan penulis. Terakhir, terima kasih untuk diriku sendiri, terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah di saat keadaan terasa begitu menghimpit. Terima kasih sudah bersedia diajak berjuang, terjaga di malam-malam yang panjang, dan tetap tegar berdiri di bawah tekanan yang seolah tak kunjung usai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat penelitian skripsi ini yang berjudul "Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasantri Dalam Mewujudkan Daya Saing (Studi Kasus Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Merjosari Kota Malang)". Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan *dinul Islam.*

Suatu kebanggan bagi penulis untuk bisa sampai pada titik ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak luput dari bantuan serta dukungan berbagai pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya:

1. Prof. Dr. H. Ilfi Nurdiana, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Ulfah Muhayani, M.PP. Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Mulyono, M.A selaku dosen wali yang telah membimbing, dan memberikan arahan serta motivasi selama perkuliahan dari awal semester hingga saat ini, semoga ilmu yang diberikan barokah, manfaat dunia akhirat.

5. Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan berharga sejak awal hingga saat ini terselesainya skripsi ini, semoga ilmu yang diberikan barokah, manfaat dunia akhirat.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam serta jajaran staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan wawasan kepada penulis.
7. Terima kasih kepada seluruh teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2022, sahabat penulis yang tidak bisa disebut satu persatu namun jasasnya selalu terkenang selamanya dan semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini, semoga keberhasilan ini menjadi awal dari kesuksesan kita bersama nanti.

Malang, 23 April 2026

Penulis,

Firda Miftahul Maghfiroh

NIM 220106110002

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN i
LEMBAR PENGESAHAN ii
NOTA DINAS PEMBIMBING iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR BAGAN xii
DAFTAR GAMBAR xiii
ABSTRAK xiv
ABSTRACT xv
الملخص xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xvii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Orisinalitas Penelitian 7
F. Definisi Istilah 13
G. Sistematika Penulisan 14
BAB II 16
KAJIAN TEORI 16
A. Konsep Dasar Kompetensi 16
1. Pengertian Kompetensi 16
2. Karakteristik Kompetensi 17
B. Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasasantri 22
1. Program Tahfidz 23
2. Program *Daiyah Trainer* 25
C. Integrasi Kompetensi Menuju Daya saing 27

D. Daya Saing Mahasantri 28
1. Konsep Daya Saing Mahasantri 28
E. Kerangka Berpikir 31
BAB III 32
METODE PENELITIAN 32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 32
B. Lokasi Penelitian 33
C. Kehadiran Peneliti 33
D. Subyek Penelitian 34
E. Data dan Sumber Data 34
F. Instrumen Penelitian 35
G. Teknik Pengumpulan Data 36
H. Analisis Data 38
I. Pengecekan Keabsahan Data 39
J. Prosedur Penelitian 40
BAB IV 43
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 43
A. Gambaran Umum 43
B. Paparan Data Penelitian 48
1. Kompetensi dan Perwujudan Daya Saing Mahasantri 48
2. Upaya Peningkatan Kompetensi melalui Integrasi Program Tahfidz dan *Daiyah Trainer* 65
BAB V 74
PEMBAHASAN 74
A. Kompetensi Mahasantri yang Dikembangkan di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i 74
B. Upaya Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasantri melalui Program Tahfidz dan Daiyah Trainer di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i 84
BAB VI 91
PENUTUP 91
A. Kesimpulan 91
B. Saran 92
DAFTAR PUSTAKA 94
LAMPIRAN-LAMPIRAN 99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 106

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian 11
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Daruzzzahra Arrifa'i..... 46
Tabel 4. 2 Kegiatan Harian Daruzzahra Arrifa'i 47
Tabel 4. 3 Kegiatan Mingguan/Bulanan/Tahunan Daruzzahra Arrifa'i 47
Tabel 4. 4 Hasil Temuan Penelitian..... 73

DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 1 Model Analisis Data B. Miles, Hubberman & Saldana 39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Gedung Pondok Pesantren Daruzzara Arrifa'i 44
Gambar 4. 2 Kegiatan Muhadhoroh, mahasantri mempraktikkan keterampilan public speaking..... 58
Gambar 4. 3 Dokumentasi Mahasantri saat menjadi pemateri dalam kegiatan Pondok Ramadhan di Assyauqi Tahfidz Center..... 60
Gambar 4. 4 Pemberian hadiah lomba video profil pesantren oleh RMI Kota Malang..... 61
Gambar 4. 5 Juara 2 Kaligrafi Kontemporer di Tingkat Jawa Timur..... 62
Gambar 4. 6 Pemberian Sertifikat Penghargaan Lomba Qiro'atus Syi'ri..... 62
Gambar 4. 7 Hasil karya tulis salah satu mahasantri 63
Gambar 4. 8 Mahasantri sedang memimpin kegiatan burdah dalam program pengabdian Masyarakat..... 64
Gambar 4. 9 Dokumentasi mahasantri saat mengisi Seminar Motivasi Al-Qur'an di Mts Tahfidh Hidayatul Muttaqin Malang 64
Gambar 4. 10 Kegiatan Setoran Hafalan Ba'da Shubuh dan Maghrib..... 70

ABSTRAK

Maghfiroh, Firda Miftahul 2026. *Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasantri Dalam Mewujudkan Daya Saing Studi Kasus Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Merjosari Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

Kata Kunci: *Manajemen Kompetensi, Mahasantri, Tahfidz, Daiyah Trainer, Tanggung Jawab Kolektif*

Peningkatan kompetensi santri di pondok pesantren merupaya upaya strategis dalam menjawab tantangan kebutuhan dunia kerja dan syiar agama, khususnya bagi mahasantri yang sedang menempuh pendidikan tinggi. fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi menjadi tolak ukur efektivitas program ini dalam mencetak lulusan yang unggul. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam meningkatkan kompetensi mahasantri melalui integrasi program Tahfidz Al-Qur'an dan *Daiyah Trainer.*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Informan penelitian terdiri dari pengasuh, musyrifah, dan mahasantri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menguji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kompetensi yang dikembangkan bersifat holistik, mencakup kompetensi intelektual, professional, dan kognitif yang berakar pada konsep Perempuan Berdaya. Upaya peningkatan kompetensi mahasantri dilakukan melalui program *talaqqi* dan *tikror* hafalan, kajian kitab nashoihul ibad dan taqrirotus sadidah, serta pelatihan komunikasi publik. Faktor pendukung utama adalah sosok pengasuh sebagai role model serta dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana prasarana serta manajemen waktu antara tugas pesantren dengan tugas akademik kampus. Selanjutnya strategi mengatasi hambatan tersebut dilakukan melalui regulasi diri *(self-regulation),* dan pemanfatan teknologi sebagai penunjang efektivitas hafalan dan dakwah. Secara keseluruhan, manajemen program di Daruzzahra Arrifa'I menunjukkan tata kelola yang matang dalam membangun *resiliensi* dan daya saing mahasantri.

ABSTRACT

Maghfiroh, Firda Miftahul 2026. Efforts to Improve Student Competence in Achieving Competitiveness Case Study of Daruzzahra Arrifa'i Islamic Boarding School, Merjosari, Malang City. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.

Keywords: Competency Management, Students, Tahfidz, Daiyah Trainer, Collective Responsibility

Improving the competency of students in Islamic boarding schools (pesantren) is a strategic effort to address the challenges of the workforce and religious propagation, particularly for students pursuing higher education. Management functions, including planning, organizing, implementing, monitoring, and evaluating, serve as benchmarks for the program's effectiveness in producing superior graduates. This study aims to describe the efforts of Daruzzahra Arrifa'i Islamic Boarding School to improve the competency of students through the integration of the Quranic Tahfidz and Daiyah Trainer programs.

This research used a qualitative approach with a case study. The informants included caretakers, female students (musyrifah), and students. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. Data analysis involved data condensation, data presentation, and drawing conclusions using triangulation of sources and techniques to test data validity.

The results indicate that the competency developed is holistic, encompassing intellectual, professional, and cognitive competencies rooted in the concept of Empowered Women. Efforts to improve student competency are carried out through programs such as talaqqi (recitation of Islamic teachings) and tikror (memorization of Islamic teachings), study of Nashoihul Ibad (recitation of Islamic teachings) and Taqrirotus Sadidah (recitation of Islamic teachings), and public communication training. The main supporting factors are caregivers as role models and parental support. Meanwhile, inhibiting factors include limited infrastructure and time management between Islamic boarding school and campus academic tasks. Furthermore, strategies to overcome these obstacles are carried out through self-regulation and the use of technology to support the effectiveness of memorization and preaching. Overall, program management at Daruzzahra Arrifa'I demonstrates mature governance in building student resilience and competitiveness.

الملخص

مغفِرَة، فردا مفتاح ، 2026. الجهود المبذولة لتحسين كفاءة الطالبات في تحقيق القدرة التنافسية دراسة حالة في المعهد الإسلامي دار الزهراء الرفاعي، مرجوساري، مدينة مالانغ. رسالة جامعية، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ. المشرف: د. محمد أمين نور، ماجستير.

الكلمات المفتاحية: *إدارة الكفاءات، الطلاب، تحفيظ القرآن، مُدرّب الدعوة، المسؤولية الجماعية*

يُعدّ تحسين كفاءة الطلاب في المدارس الإسلامية الداخلية (المدارس الدينية) جهدًا استراتيجيًا لمواجهة تحديات سوق العمل والدعوة الدينية، لا سيما بالنسبة للطلاب الراغبين في إكمال تعليمهم العالي. وتُشكّل وظائف الإدارة، بما في ذلك التخطيط والتنظيم والتنفيذ والمتابعة والتقييم، معاييرَ لفعالية البرنامج في تخريج طلاب متميزين. تهدف هذه الدراسة إلى وصف جهود مدرسة دار الزهراء العارفية الإسلامية الداخلية لتحسين كفاءة الطلاب من خلال دمج برنامجي تحفيظ القرآن ومُدرّب الدعوة.

استخدم هذا البحث المنهج النوعي مع دراسة حالة. وشملت عينة الدراسة القائمين على رعاية الطلاب، والطالبات (المشرفات)، والطلاب أنفسهم. وشملت تقنيات جمع البيانات المقابلات والملاحظة والتوثيق. أما تحليل البيانات، فقد تضمن تكثيفها وعرضها واستخلاص النتائج باستخدام التثليث بين المصادر والتقنيات لاختبار صحة البيانات.

تشير النتائج إلى أن الكفاءة المطوَّرة شاملة، إذ تتضمن كفاءات فكرية ومهنية وروحية، متجذرة في مفهوم تمكين المرأة. وتُبذل الجهود لتحسين كفاءة الطالبات من خلال برامج مثل التلاوة والذكر، ودراسة نصوص العباد وقراءة السديدة، والتدريب على التواصل الجماهيري. ومن أهم العوامل الداعمة وجود مقدمي الرعاية كقدوة ودعم الوالدين. في المقابل، تشمل العوامل المعيقة محدودية البنية التحتية وصعوبة إدارة الوقت بين الدراسة في المدرسة الإسلامية الداخلية والمهام الأكاديمية في الحرم الجامعي. علاوة على ذلك، تُنفَّذ استراتيجيات للتغلب على هذه العقبات من خلال التنظيم الذاتي واستخدام التكنولوجيا لدعم فعالية الحفظ والوعظ. وبشكل عام، تُظهر إدارة البرامج في دار الزهراء العارفة حوكمة رشيدة في بناء قدرة الطالبات على الصمود والتنافس.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebuyaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan berikut:

A. Huruf Konsonan

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	,,	ء	=	,,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = ā

Vokal (i) Panjang = ī

Vokal (u) Panjang = ū

C. Vocal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = ū

أي = ī

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang berperan dalam membentuk karakter dan moral bangsa. Sekalipun pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah lama berdiri, pesantren tetap aktif berpartisipasi dan mengikuti perkembangan zaman modern. Sebagai pusat ilmu keislaman, pesantren bukan sekedar tempat mencari ilmu agama, tetapi pesantren juga sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral kebangsaan, moderasi beragama serta membentuk generasi muda yang kritis dan berakhlak mulia.[1] Peran historis ini di tegaskan melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren yang mengatur penyelenggaraan pesantren dalam fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat.[2] Selaras dengan undang-undang tersebut maka pesantren dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan memiliki kualitas daya saing.[3]

Menurut Manfrid Ziemek Pesantren merupakan lembaga multifungsional dimana pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan islam saja, namun juga memiliki peran penting untuk kemajuan sekitar seperti bidang sosial, ekonomi teknologi, dan ekologi.[4] Sebagai lembaga pendidikan non-formal, pesantren telah melalukan perubahan, menerima kritik dan masukan dari pihak eksternal

[1] Nur Muhidin, Aminudin Aminudin, dan Alisa Qothrun Nada Rahmah, "Peranan Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional," *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 2.2 (2025), hal. 82–94, doi:10.53491/jiep.v2i2.1248.
[2] "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren," no. 006344 (2019) <https://peraturan.bpk.go.id/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>.
[3] Muh Barid Nizarudin Wajdi, "Pesantren and The Pesantren Law In The Era of Globalisation and Industrial Revolution 4.0: Opportunities, Challenges, and Strategies," *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 18.1 (2024), hal. 13–25, doi:10.52048/inovasi.v18i1.483.
[4] Aminudin, M. (2023). *Manajemen Pondok Pesantren*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

yang bersifat membangun serta tidak menyimpang dari ajaran Islam. Hal ini membuktikan bahwa pesantren telah berkembang mengikuti tuntutan zaman yang ada.

Abu Yasid menjelaskan dalam bukunya bahwa pesantren dapat dijadikan landasan dalam mempelajari model pembelajaran, nilai kemandirian, interkasi sosial, khidmah dan norma yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sistem manajemen yang ada di pesantren menjadi solusi terhadap kelemahan sistem pendidikan modern yang hanya mengedepankan aspek intelektualitas namun mengabaikan nilai, etika dan moral[5]. Upaya ini sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren yang membentuk *insan kamil* yaitu kepribadian muslim yang *kaffah (universal)* baik dalam bidang IPTEK maupun IMTAQ.[6] Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ١١

Artinya : 11. "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang

[5] Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*, ed. oleh Yudi (IRCiSoD Yogyakarta, 2018) <https://www.google.co.id/books/edition/Paradigma_Baru_Pesantren/3AZGEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1>.

[6] Robi'ul Afif Nurul Aini, "Adaptasi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Era Modernisasi Robi' ul Afif Nurul Aini. Jurusan Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Tahdzib Jombang," 2017, hal. 128–157.

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Ayat tersebut menegaskan bahwa antara ilmu dan iman harus saling melengkapi dalam membentuk manusia yang unggul. Apabila dikaitkan dengan peran pesantren, maka lembaga diharapkan mampu mendidikan santrinya menjadi insan yang berilmu, beriman, dan memiliki kompetensi sehingga mampu bersaing secara positif di masyarakat.

Dewasa ini pendidikan terus mengalami perkembangan yang semakin kompleks dan dinamis, pesantren masih dianggap belum memiliki kompetensi yang dapat diunggulkan di masyarakat, dimana lulusan pesantren diangap belum mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi unggul, terutama dalam keterampilan umum dan *soft skill* yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, adanya pandangan bahwa pesantren hanya tempat belajar ilmu agama atau kehidupan akhirat tanpa memperhatikan kebutuhan duniawi. Pandangan ini terbentuk dari sudut pandang yang sempit dan tidak mencerminkan realitas pesantren saat ini. Faktanya banyak pesantren yang telah berkembang menjadi lembaga pendidikan yang adapatif terhadap perkembangan zaman dengan memadukan kurikulum keagaamaan dengan keterampilan umum dan teknologi modern.

Dalam upaya peningkatan kompetensi mahasantri, pesantren berperan dalam mengmbangkan kompetensi yang tidak hanya mencakup kemampuan akademik tetapi juga keterampilan sosial kepribadia, komunikasi dan spiritualitas. Pondok pesantren daruzzahra arrifa'i hadir dengan visi

transformatif melalui inovasi program yang betujuan membekali mahasantri dengan kompetensi ganda yakni mengitegrasikan program tahfidz untuk menciptakan pondasi spiritual yang kokoh dan program *da'iyah trainer* yang membekali keterampilan berdakwah, komunikasi dan *public speaking* yang mumpuni. Pendekatan ini selaras dengan *maqolah* Sayyidina Ali bin Abi Thalib r.a, yang menyatakan *" Didiklah anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu"*.[7] Pesan tersebut menjadi pedoman bagi pndidik dalam mempersiapkan peserta didiknya agar mampu beradaptasi sesuai zamannya dengan bekal keimanan, pengetahuan dan keterampilan.[8]

Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i berdiri pada awal tahun 2020 dibawah asuhan Buya M.Nadhif Anwar, Lc., M.Pd. dan Umma Dr. Nury Firdausia, M.Pd.I yang berlokasi di daerah Merjosari Kec.Lowokwaru Kota Malang. Pesantren ini merupakan pesantren mahasiswi berbasis Tahfidz al-Qur'an dan *Daiyah Trainer*. Meskipun pondok pesantren ini berbasis tahfidz namun didalamnya juga menyediakan program non-tahfidz yang keduanya berbasis *Daiyah Trainer*, pesantren ini juga menekankan pentingnya kompetensi komunikasi dan kepemimpinan dalam berdakwah, sehingga setiap mahasantri tidak hanya menjadi hafidzah, tetapi juga menjadi pendakwah yang berwawasan luas dan adaptif terhadap perkembangan zaman.[9]

---

[7] Citra Faridatul Nur, Maulidiyah zahra Galuh Pramesti, dan Indah Rohmatuz Zahro, "Perspektif Islam (Pendapat Ali bin Abi Thalib) tentang Pendidikan Anak," *Journal Of Early Childhood Education and Research*, 4.2 (2023), hal. 49–55.

[8] Bardatus Sufyanah, Hilmi Qosim Mubah, dan Badrus Soleh, "Peningkatan Mutu Santri Melalui Implementasi Inovasi Program Ekstrakurikuler Pesantren," *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 6.2 (2023), hal. 190–206, doi:10.19105/re-jiem.v6i2.11981.

[9] "Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i," *Mondok Yuk!* <https://www.mondokyuk.id/detail/pondok-pesantren-daruzzahra-arrifai>.

Berdasarkan urian di atas, penelitian dilakukan untuk menguji dan mendeskripsikan secara detail bagaimana upaya Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam meningkatkan kompetensi mahasantri untuk mewujudkan daya saing. Melalui visi yang digagas *"Mencetak Hafidzah dan Daiyah yang Berakhlak Mulia"* menegaskan bahwa pesantren dapat membentuk santri yang menguasai ilmu Al-Qur'an, memiliki kemampuan berdakwah dan berkepribadian yang luhur. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasantri Dalam Mewujudkan Daya Saing Studi Kasus Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Merjosari Kota Malang"*.

B. Fokus Penelitian

1. Bentuk Kompetensi Mahasantri yang Dikembangkan di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i
2. Upaya Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasantri Melalui Program *Tahfidz* Dan *Daiyah Trainer*

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kompetensi mahasantri yang dikembangkan dalam pembinaan Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i.
2. Mendeskripsikan upaya Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam meningkatkan kompetensi mahasantri melalui program *Tahfidz* dan *Daiyah Trainer.*

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi pengembangan khazanah keilmuan dan memberikan wawasan baru secara mendalam mengenai pegelolaan dan peningkatan kompetensi mahasantri di pesantren. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian tentang lembaga pendidikan islam yang mengintegrasikan pembinaan spiritual, intelektual dan profesional dalam mewujudkan daya saing lulusan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Lembaga

      Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam mengoptimalkan program *Tahfidz* dan *Daiyah Trainer* agar lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasantri.

   b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

      Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan model pembinaan berbasis kompetensi guna mencetak generasi santri yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal bagi penelliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang daya saing lulusan pesantren, pengembangan *soft skill* atauu manajemen program unggulan di lembaga pendidikan islam.

d. Bagi penulis

Memberikan pengalaman langsung dan pemahaman mendalam mengenai model strategis yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual (*tahfidz*) dengan keterampilan praktis (*daiyah trainer*) guna menghadapi tantangan pendidikan di era global.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam upaya menunjukkan orisinalitas penelitian, peneliti telah menelaah berbagai studi sebelumnya dan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak memiliki kesamaan dengan peneliti sebelumnya. Beberapa temuan penelitian sebagai pembanding :

1. Tesis oleh Muslimatul Hasanah pada tahun 2025 yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Santri Dalam *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Al-Khoziny Buduran Sidoarjo".[10]

   Penelitian ini membahas bagaimana forum *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Al-Khoziny sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi kognitif santri seperti kemampuan berargumen, kemampuan berpikir kritis dan pemahaman kuning. Persamaan penelitian terletak

[10] Muslimatul Hasanah, "Peningkatan Kompetensi Santri Dalam Bahstul Masail di Pondok Pesantren Al-Khoziny Buduran Sidoarjo" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025).

pada upaya pondok pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri. Sedangkan perbedaanya, penelitian tersebut fokus pada kompetensi intelektual-fikih melalui bahtsul masail, sedangkan penelitian ini fokus pada integrasi komptensi spiritual *(Tahfidz)* dan kemampuan komunikasi *(Daiyah Trainer).*

2. Jurnal oleh Hilmi Abdillah pada tahun 2021 yang berjudul "Implementasi Program Pengabdian Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma'had Aly"[11]

   Penelitian tersebut mengeksplorasi implementasi program pengabdian masyarakat untuk melatih dan meningkatkan kemandirian mahasantri di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari. Adapun persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan studi kasus dengan subjek mahasantri di lingkungan perguruan tinggi, sedangkan perbedaanya penelitian tersebut fokus pada pembentukan karakter kemandirian melalui pengabdian, penelitian ini berorientasi pada pembentukan daya saing melalui penguasaan hafalan Al-Qur'an dan teknik dakwah.

3. Skripsi oleh Nuzula Arifataya Ailma Syahraini pada tahun2024 yang berjudul "Manajemen Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di *Islamic Boarding School* Al-Multazam Mojokerto".[12]

---

[11] Hilmi Abdillah, "Implementasi Program Pengabdian Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma'had Aly," 2.9 (2021), hal. 1544–62.

[12] Nuzulla Arifataya Ailma Syahraini, "Manajemen Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri Di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto" (Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

Penelitian tersebut membahas tentang manajemen program *Bilingual* sebagai upaya lembaga dalam meningkatkan kompetensi santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing (Arab-Inggris). Persamaan penelitian ini terletak pada program spesifik yang ditawarkan pesantren dalam meningkatkan kemampuan santri. Sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut fokus pada kompetensi bahasa asing, penelitian ini fokus pada kompetensi *Tahfidz* dan *Daiyah Trainer.*

4. Skripsi oleh Alma Damayanti Septiana pada tahun 2023 yang berjudul "Manajemen Program Prakerin Dalam Peningkatkan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Mahardika Karangploso"[13]

   Penelitian tersebut mengulastentang manajemen program praktek kerja industri *(prakerin)* untuk meningkatkan kompetensi lulusan SMK agar siap di dunia kerja. Adapun persamaan penelituan terletak pada program terencana sebagai instrument untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Sedangkan perbedannya, penelitian tersebut fokus pada Pendidikan vokasi/kejuruan yang berorientasi pada keterampilan teknis kerja, sementara penelitian ini berada di pesantren yang berorientasi pada daya saing spiritual dan komunikasi dakwah.

[13] Alma Damayanti Septiana, "Manajemen Program Prakerin Dalam Peningkatkan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Mahardika Karangploso" (Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

5. Jurnal oleh Moch Tri Nurhuda, dkk pada tahun 2023 yang berjudul "Program Pelatihan Santri Dalam Meningkatkan Kompetensi Dakwah Pondok Pesantren Jami'atul Ulum Probolinggo".[14]

   Penelitian tersebut mendeskripsikan implementasi program pelatihan dakwah di Pesantren Jami'atul Ulum Probolinggo melalui 24 kali pertemuan pelatihan untuk menghasilkan *output daiyah* yang mumpuni dalam penyebaran dakwah yang lebih luas. Persamaan penelitian terletak pada manajamen program pelatihan sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi dakwah. Sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut fokus pada satu kompetensi yaitu dakwah untuk santri secara umum, penelitian ini mengintegrasikan antara kompetensi *tahfidz* dan *daiyah trainer* khusus mahasantri.

[14] Moch Tri Nurhuda Et.al, "Program Pelatihan Santri Dalam Meningkatkan Kompetensi Dakwah Pondok Pesantren Jami'atul Ulum Probolinggo," 4.1 (2023), hal. 67–78.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muslimatul Hasanah, "Peningkatan Kompetensi Santri Dalam *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Al-Khoziny Buduran Sidoarjo,2025	Membahas bagaimana upaya pondok pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri.	Penelitian tersebut fokus pada kompetensi intelektual-fikih melalui bahtsul masail, sedangkan penelitian ini fokus pada integrasi komptensi spiritual *(Tahfidz)* dan kemampuan komunikasi *(Daiyah Trainer).*	Orisinalitas penelitian ini terletak pada fokus kajian upaya peningkatan kompetensi mahasantri melalui program *tahfidz* dan *daiyah trainer* untuk mencapai daya saing.
2.	Hilmi Abdillah , Implementasi Program Pengabdian Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma'had Aly,2021	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan studi kasus dengan subjek mahasantri di lingkungan perguruan tinggi,	perbedaanya penelitian tersebut fokus pada pembentukan karakter kemandirian melalui pengabdian, penelitian ini berorientasi pada pembentukan daya saing melalui penguasaan hafalan Al-Qur'an dan teknik dakwah.	
3.	Nuzula Arifataya Ailma Syahraini, Manajemen Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri *di Islamic Boarding School* Al-Multazam Mojokerto, 2024	program spesifik yang ditawarkan pesantren dalam meningkatkan kemampuan santri.	penelitian tersebut fokus pada kompetensi bahasa asing, penelitian ini fokus pada kompetensi *Tahfidz* dan *Daiyah Trainer.*.	

4.	Alma Damayanti Septiana , Manajemen Program Prakerin Dalam Peningkatkan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Mahardika Karangploso,2023	Terletak pada program terencana sebagai instrument untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.	Penelitian tersebut fokus pada Pendidikan vokasi/kejuruan yang berorientasi pada keterampilan teknis kerja, sementara penelitian ini berada di pesantren yang berorientasi pada daya saing spiritual dan komunikasi dakwah..	
5.	Moch Tri Nurhuda, dkk, Program Pelatihan Santri Dalam Meningkatkan Kompetensi Dakwah Pondok Pesantren Jami'atul Ulum Probolinggo, 2023	Manajamen program pelatihan sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi dakwah	Penelitian tersebut fokus pada satu kompetensi yaitu dakwah untuk santri secara umum, penelitian ini mengintegrasikan antara kompetensi *tahfidz* dan *daiyah trainer* khusus mahasantri.	

Novelty penelitian ini dibanding penelitian terdahulu adalah pada integrasi program *Tahfidz* dan *Daiyah Trainer* yang dirancang khusus bagi mahasantri. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji kompetensi secara parsial (terpisah), penelitian ini memiliki perspektif baru tentang bagaimana nilai-nilai spiritualitas Al-Qur'an disinergikan dengan keterampilan komunikasi instruksional (trainer) untuk membentuk profil lulusan yang memiliki daya saing kompetitif di era modern.

F. Definisi Istilah

Definisi dan batasan istilah digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian serta menghindaati kerancuan terhadap istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Upaya Peningkatan

   Upaya peningkatan adalah segala bentuk usaha, tindakan, strategi, dan program yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i secara terencana dan berkesinambungan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasantri agar lebih baik dari kondisi sebelumnya. Upaya peningkatan diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembinaan dan program unggulan seperti program *Tahfidz* dan program *Daiyah Trainer.*

2. Kompetensi Mahasantri

   Kemampuan yang mencakup aspek kognitif, intelektual, sosial, dan profesional yang dimiliki oleh santri tingkat mahasiswa (mahasantri) sebagai hasil dari proses pendidikan dan pembinaan di pesantren yang meliputi kemampuan memahami dan mengamalkan ajaran Islam, berpikir kritis dan ilmiah, berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial, serta memiliki keterampilan berdakwah dan berkomunikasi secara efektif

3. Daya Saing

   Kemampuan mahasantri untuk menunjukkan keunggulan diri dan berkontribusi positif di lingkungan masyarakat melalui kontribusi sosial dan penggerak kegiatan keagamaan, serta dunia kerja melalui kesiapan

profesionalitas dengan mengandalkan kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

4. Program *Tahfidz* dan *Daiyah Trainer*

   Program pendidikan yang fokus pada menghafal, menguatkan, dan memelihara hafalan Al-Qur'an 30 Juz, yang menjadi modal spiritual dan keilmuan. *Daiyah Trainer* merupakan program pelatihan yang bertujuan membentuk mahasantri menjadi pendakwah perempuan (*daiyah*) yang terampil dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif, profesional, dan kontekstual di masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Dibuat agar mempermudah pemahaman dan pembahasan hasil yang sistematis, maka penulis menyajikan pembahasan dalam sistematika penulisan yang digunakan sebagai gambaran mengenai alur penelitian. Adapun sistematikan penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I membahas masalah penelitian secara keseluruhan yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaaat, orisinalitas, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori yang mencakup pemahaman tentang strategi peningkatan mutu mahasantri guna mewujudkan daya saing global.

Bab III tentang metode penelitian yang berisi metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan partisipasi peneliti. Instrumen penelitian daan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, uji validitas, analisis data, dan prosedur penelitian terdapat di bab ini.

Bab IV merupakan hasil penelitian membahas hasil temuan penelitian lapangan tentang upaya peningkatan mutu mahasantri dalam mewujudkan daya saing : studi kasus Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i.

Bab V membahas hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab empat dianalisis menggunakan teori yang digunakan sehingga mampu menjawab fokus pertanyaan.

Bab VI adalah bab penutup dari serangkaian pembahasan yang berisi kesimpulan, dan saran yang didipaparkan di akhir penyusunan penelitian.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Kompetensi

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi merupakan karakteristik individu yang berhubungan dengan acuan kriteria perilaku yang diharapkan dan kinerja terbaik dalam sebuah pekerjaan atau situasi yang diharapkan untuk dipenuhi.[15]

Menurut Kamus Kompetensi (Lasmadi, 2002), didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan individu tersebut untuk mencapai kinerja yang superior. Aspek-aspek pribadi ini termasuk sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengertian kompetensi yang sekarang banyak dianut oleh para praktisi dan akademisi yang dikemukakan oleh Leyle M. Spencer Jr. dan Signe M. Spencer dari kelompok konsultan terkenal Hay dan MacBer (1993). Menurut mereka, kompetensi adalah *"an underlying characteristic's of an individual that is casually related to criterion-referenced effective and/ or superior performance in a job or situation".* Kompetensi

[15] Cindy Fatika Sari, "Kompetensi Individu (Individual Competence)," *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1.4 (2023).

diartikan sebagai karakteristik dasar seseorang (individu) dan berkaitan dengan efektivitas kinerja dalam pekerjaannya.

Pallan, (2007) mendefenisikan kompetensi (kecakapan) sebagai keahlian individual yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghasilkan sebuah produk atau jasa yang sesuai dengan standar yang diharuskan. Sedangkan Darsono dan Siswandoko, (2011) berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan ketrampilan, pengetahuan, kreativitas dan sikap positif terhadap pekerjaan tertentu yang diwujudkan dalam kinerja. kompetensi mengandung tiga elemen/unsur pokok, yaitu:

a. Pengetahuan *(knowledge),* berada pada tataran cognitive domain.
b. Keterampilan/ keahlian *(skill),* berada pada tataran psychomotoric domain.
c. Sikap *(attitude)* atau kualitas pribadi *(personal quality/ personal attributes),* berada di wilayah affective domain.[16]

Dari ketiga unsur kompetensi diatas secara tidak langsung mempengaruhi perilaku seseorang dalam kesehariannya.

2. Karakteristik Kompetensi

Kompetensi dianggap sebagai *Iceberg Model* (Spencer & Spencer, 2008) yang terdiri dari beberapa aspek pembangun seperti motif yang dimiliki, bagaimana bentuk karakteristik pribadi, konsep diri, nilai-nilai yang dimiliki, pengetahuan serta keahlian dalam menyelesaikan tugas. Integrasi dari unsur-unsur inilah yang akan menghasilkan SDM yang

[16] Dr. Aditya Wardana, *Manajemen Kinerja (Konsep, Teori, dan Penerapannya)* (CV. Media Sains Indonesia, 2022).

berkinerja unggul. Spencer & Spencer menyatakan bahwa ada lima kararkteristik kompetensi diantarantaranya:[17]

a. *Motives* adalah sesuatu dimana sesorang secara konsisten berfikir sehingga ia melakukan tindakan. Spencer (1993) menambahkan bahwa motives adalah *"drive, direct and select behavior toward certain actions or goals and away from others".* Misalnya seseorang yang memiliki motivasi berprestasi secara konsisten mengembangkan tujuan – tujuan yang memberi suatu tantangan pada dirinya sendiri dan bertanggung jawab penuh untuk mencapai tujuan tersebut serta mengharapkan semacam *"feedback"* untuk memperbaiki dirinya.
b. *Traits* adalah watak yang membuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespon sesuatu dengan cara tertentu. Sebagai contoh seperti percaya diri, control diri, ketabahan atau daya tahan.
c. *Self Concept* merupakan sikap dan nilai – nilai yang dimiliki seseorang. Sikap dan nilai diukur melalui tes kepada responden untuk mengetahui nilai yang dimiliki seseorang dan apa yang menarik bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.
d. *Knowledge* adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan ini cukup kompleks, sehingga tes pengetahuann umumnya hanya sebatas mengukur apakah seseorang

[17] Signe M Spencer dan Lyl M Spencer, *Competence at Work Model for Superior Performance* (John Wiley & Sons, Inc, 1993).

bisa menjawab dengan benar, tanpa menunjukkan apakah ia bisa menerapkan pengetahuan tersbut dalam pekerjaan.

e. *Skill* merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental. Dengan mengetahui Tingkat kompetensi maka perencanaan sumber daya manusia akan lebih baik hasilnya.[18]

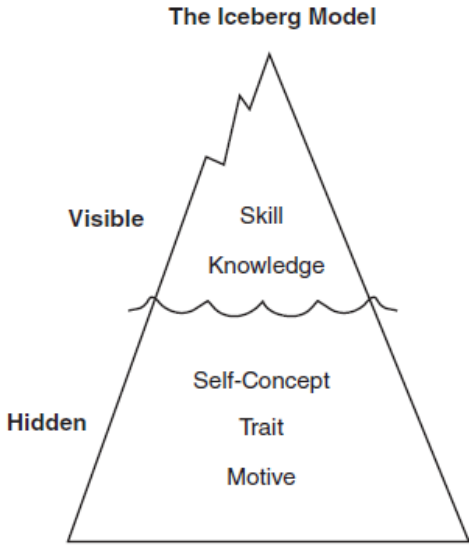

Gambar 2. 1 Model Kompetensi Lyle M. Spencer dan Signe M. Spencer

Berdasarkan lima karakteristik kompetensi tersebut, dalam konteks lembaga pendidikan khususnya pesantren karakteristik tersebut diwujudkan menjadi empat komptensi mahasantri yaitu:

a. Kompetensi Kognitif

Kompetensi Kognitif dalam pendidikan pesantren adalah kemampuan indivudu dalam memahami, mengamalkan, dan menjaga nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu

[18] Cindy Fatika Sari, "Kompetensi Individu (Individual Competence)," *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1.4 (2023), doi:https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.467.

indicator kompetensi kognitif adalah kemampuan dalam membaca dan mengafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhraj kaidah tajwid. Penelitian Rustiana dan Ma'arif[19] menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz yang terstruktur dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa melalui kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, dan konsistensi muroja'ah, membentuk kompetensi spiritual peserta didik.

b. Kompetensi Intelektual

Kompetensi intelektual merujuk pada *knowledge* yaitu penguasaan ilmu keislaman dan pemahaman materi dakwah. Kompetensi ini mencakup kemampuan memahami kandungan Al-Qur'an, menguasai materi dakwah, merespons pertanyaan audiens secara argumentatif, serta menganalisis isu-isu keislaman kontemporer. Program Tahfidz dipandang sebagai landasan utama dalam membangun pemahaman terhadap isi Al-Qur'an melalui proses hafalan yang sistematis dan berkesinambungan.

c. Kompetensi Sosial

Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif di masyarakat merupakan salah satu kompetensi sosial dan dalam Penelitian oleh Kurniawan[20] menunjukkan bahwa program muhadhoroh dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan

[19] Dewi Rustiana dan Muhammad Anas, "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur ' an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Qur ' an Siswa," *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2022), hal. 12.

[20] Syahrul Fauzi Kurniawan, Asep Gunawan, dan Falizar Rivani, "Urgensi Program Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi (Studi Kasus Santriwan MTS Al-Fatah Cileungsi) Pendahuluan," 2.4 (2023), hal. 165.

berbicara di depan umum dan keterampilan merespon audiens. Maka kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk sosial santri dalam menghadapi berbagai situasi di Masyarakat.

d. Kompetensi Professional

Kompetensi profesional adalah kesiapan menjalankan peran sebagai dai secara sistematis dan sesuai perkembangan zaman. Rizky dan Surya[21] menyatakan bahwa dai profesional di era digital tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan metodologis dan keterampilan memanfaatkan media digital untuk dakwah. Hal ini relevan dengan pembinaan mahasantri melalui program Daiyah Trainer dalam penelitian ini.

Integrasi antara nilai-nilai pesantren dan teori manajemen sumber daya manusia menciptakan sebuah model pendidikan yang holistik. Dalam konteks ini, Keempat pilar kompetensi mahasantri kognitif, intelektual, sosial, dan profesional merupakan manifestasi dari teori Spencer dan Spencer (1993) yang diadaptasi ke dalam program pesantren. Dalam praktiknya, program Tahfidz menjadi sarana penguatan aspek internal seperti *motives*, *self-concept*, dan *knowledge*. Sementara itu, dimensi sosial dan profesional diasah melalui program *Daiyah Trainer* yang berfokus pada pengembangan *traits* dan *skill*. Sinergi seluruh aspek ini menciptakan lulusan yang tidak hanya mumpuni secara religius, tetapi juga adaptif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan dakwah di era digital.

[21] Alan Surya Fasha umh rizki, "Become a Professionalda'i in the era of digital revolution 4.0," *Jurnal Studi Islam dan Mu'amalah*, 9.1 (2021), hal. 11.

B. Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasasantri

Pondok pesantren sebagai institusi yang mencetak generasi insan kamil mempunyai tanggung jawab besar terhadap pendidikan santri dan diharapkan mampu menghasilkan output yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.[22]. Menurut Kharis Fadillah (2015), tingkat keberhasilan lembaga pendidikan dalam mewujudkan hal ini dapat diukur melalui kualitas *output* dan *outcome* lulusan. Kualitas ini dapat dilihat melalui seberapa besar lulusan tersebut dapat di terima di sekolah atau perguruan tinggi favorit, dunia kerja, dan diterima dengan baik oleh masyarakat sekitarnya. [23]

Dalam konteks peningkatan kompetensi, *output* lulusan dapat dibedakan menjadi dua aspek utama, yaitu *hard skills* dan *soft skills*. *Hard skills* mencakup kompetensi berbasis pengetahuan dan kemampuan teknis, seperti penguasaan ilmu keislaman dan hafalan Al-Qur'an. *Soft skills* meliputi kecakapan komunikasi, kepemimpinan, kedisiplinan, dan kemampuan berinteraksi sosial yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing. Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i menggunakan program Tahfidz sebagai strategi untuk menghasilkan *hard skills* keagamaan yang kuat, serta program *Daiyah Trainer* sebagai strategi penguatan *soft skills* komunikasi dan sosial. Integrasi kedua program ini menjadi strategi utama pesantren dalam mewujudkan *outcome* berupa *social achievement* atau prestasi kemasyarakatan mahasantri.

---

[22] Sobich Ulil Albab Et.al, "Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Kota Batu," *Ar-Rosikhun:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023, hal. 99.

[23] M Kharis Fadillah, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren," *At-Ta'dib*, 2015, hal. 123.

Dalam upaya peningkatan kompetensi mahasantri, Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i menerapkan prinsip perbaikan berkelanjutan melalui siklus Plan Do Check Act (PDCA). Menurut Sallis (2002) dan Deming (1968), dalam Rosvita (2025) PDCA merupakan kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk memastikan program berjalan secara terarah, terukur, dan terus mengalami penyempurnaan.[24] mekanisme ini dapat meningkatkan kompetensi mahasantri berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan.

1. Program Tahfidz

Al-Qur'an adalah kitab suci sekaligus pedoman hidup umat Islam yang diturunkan kepada pada Nabi Muhammad SAW,[25] dan menghafalkannya *(tahfidz)* adalah proses yang menuntut kesungguhan manusia sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya QS.Al-Qomar ayat 17 bahwa Allah SWT telah memberikan kemudahan bagi hamba-Nya yang bersungguh-sungguh dalam menghafal, memahami, serta mengamalkan isi Al-Qur'an:[26]

Program Tahfidz merupakan strategi utama dalam membentuk kompetensi spiritual dan intelektual mahasantri. Kompetensi spiritual tercermin dari motivasi religius, kedisiplinan, dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Sementara itu, kompetensi intelektual terlihat dari penguasaan ilmu tajwid, pemahaman kandungan ayat, serta kemampuan

[24] Rani Rosvita Ningrum dan A Markarma, "Penerapan PDCA Cycle dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Kajian Pustaka Manajemen Mutu)," *jurnal.uindatokarama*, 0 (2025), hal. 538.
[25] Rustiana dan Anas, "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur ' an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Qur ' an Siswa."
[26] Yenni Fitriani dan M Iswantir, "Manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan tahfidz di Markaz Ashhabul Qur ' an," 4.3 (2023), hal. 280–89, doi:10.32832/idarah.v4i3.15619.

menjaga hafalan. Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i menerapkan beberapa metode sebagaimana yang disampaikan Sa'dulloh dalam Miranti (2024) bahwa dibutuhkan beberapa metode dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan para santri.[27]

1) Metode *bin-nadzar*

   Metode ini dilakukan dengan membaca ayat per ayat Al-Qur'an dengan melihat mushaf dan dilakukan seara berulang-ulang.

2) Metode *Talaqqi*

   Metode *talaqqi* digunakan untuk menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Proses ini sebagai tolak ukur sejauh mana hafalan santri.

3) Metode *tikror* atau mengulang

   Metode *tikror* adalah mengulamg hafalan yang dilakukan secara berkala.[28] Metode ini dilakukan untuk menjaga agar hafalannya tetap kuat.

4) Metode *Tasmi'*

   Metode *tasmi'* merupakan proses dimana seorang hafidz membaca Al-Qur'an dan disimak oleh orang lain baik individu maupun kelompok. Melalui *tasmi'* akan diketahui kualitas hafalannya dengan melihat pada kesalahan atau kekurangan dalam bacaanya.

---

[27] Miranti Adelia Afda dan Nur Helmi, "Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran Di Pesantren 'Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam," *Journal of Islamic Education Management*, 4.1 (2024), hal. 258–59, doi:10.47476/manageria.v.

[28] burhanudin Ata Gusman, Nanik Rahmawati, dan Yusuf Hanafiah, "Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Quran," *Saliha Jurnal Pendidikan &Agama Islam*, 19.1 (2018), hal. 203–17.

Metode tersebut tidak hanya membentuk *knowledge* dan *skills*, tetapi juga memperkuat *traits* seperti istiqamah dan disiplin, serta *motives* berupa dorongan spiritual dalam menjaga hafalan. Dengan demikian, program Tahfidz menjadi fondasi utama pembentukan hard skills keagamaan sekaligus pembinaan karakter Qur'ani.

2. Program *Daiyah Trainer*

Secara bahasa kata *da'i/da'iyah* berasal dari bahasa arab yang memiliki makna mengajak atau berdakwah.[29] Sedangkan secara istilah, *da'i* adalah seorang muslim berakal (aqil-baligh) dan memiliki kewajiban untuk menjalankan dakwah atau menyebarkan agama islam.

Toto Tasmara dalam Ali Azis(2017), menyampaikan terdapat dua macam *da'i* yaitu secara umum adalah seorang muslim yang telah dewasa dan faham terhadap agama, dan secara khusus adalah seorang muslim yang memiliki kemampuan atau *sikll* lebih besar di bidang agama islam atau sering disebut sebagai ulama'.[30] Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan era digital, pesantren tidak hanya menekankan penguasaan substansi keilmuan, tetapi juga kemampuan komunikasi dan adaptasi teknologi. Program *Daiyah Trainer* dirancang untuk membekali mahasantri dengan kompetensi sosial dan profesional dalam bidang dakwah[31]

---

[29] Rukiyah Siregar, "Manajemen Pembentukan Da'i Pada Pondok Pesantren Syahbuddin MustafaNauli di Desa Aek Gondang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara" (etd.uinsyahada.ac.id, 2023).

[30] Moh Ali Azizi, *Ilmu Dakwah : Edisi Revisi* (Kencana, 2017).

[31] Kurniawan, Gunawan, dan Rivani, "Urgensi Program Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi (Studi Kasus Santriwan MTS Al-Fatah Cileungsi) Pendahuluan."

Adanya program ini sebagai bentuk pemahaman dan pelatihan kepada mahasantri untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Sejalan dengan Ihlas, bahwa kesuksesan pendidikan islam perlu diwujudkan melalui tiga pilar utama yang terintegrasi, yaitu: *alim-faqih* (berilmu dan memahami agama), *Akhlaqul karimah* (berakhlak mulia), dan kemandirian. Dengan menerapkan tiga pilar yang merupakan bagian dari tradisi keilmuwan islam mampu menjawab tantangan zaman.[32] Dalam konteks *Revolusi Digital 4.0*, studi oleh Rizky dan Surya (2021) merumuskan tiga kompetensi utama yang harus diadaptasikan di era digital yaitu:

1) Kompetensi substansial (penguasaan ilmu dan keteladanan spiritual),
2) Kompetensi metodologis (retorika, komunikasi, dan penggunaan media digital),
3) Kompetensi pendukung (kesiapan fisik dan material).

Melalui pelatihan public speaking, praktik ceramah, serta pembinaan komunikasi, program ini membentuk *skills* (keterampilan berbicara), *self-concept* (identitas sebagai *da'iyah*), serta *traits* (percaya diri dan tanggung jawab). Integrasi kompetensi tersebut menjadi bekal utama dalam meningkatkan daya saing mahasantri di masyarakat.[33]

[32] Haerul et.al Ihlas, "Mewujudkan Tiga Pilar Kesuksesan dalam Pendidikan: Alim-Faqih, Akhlaqul Karimah, dan Kemandirian," *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 9.1 (2025), hal. 355.
[33] Fasha umh rizki, "Become a Professionalda'i in the era of digital revolution 4.0."

C. Integrasi Kompetensi Menuju Daya saing

Integrasi *hard skills* dan *soft skills* merupakan pendekatan penting dalam membangun kualitas dan daya saing lulusan pendidikan. Pendidikan tidak lagi cukup berorientasi pada penguasaan kompetensi teknis semata, tetapi juga harus diimbangi dengan pengembangan kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, serta sikap profesional agar lulusan mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Ahsin Takiyudin dkk. (2025) menegaskan bahwa penguatan kompetensi teknis yang dipadukan dengan pengembangan *soft skills* terbukti lebih efektif dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja.[34] Sejalan dengan itu, Enik Indartik (2025) menunjukkan bahwa integrasi *soft skills* dan *hard skills* berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja siswa serta penguasaan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan industri. [35] Dengan demikian, integrasi kompetensi menjadi landasan konseptual dalam memahami strategi peningkatan kualitas dan daya saing mahasantri.

Dalam konteks Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i, integrasi kompetensi tersebut diwujudkan melalui sinergi antara Program Tahfidz dan Program *Daiyah Trainer.* Program *Tahfidz* berperan dalam memperkuat kompetensi kognitif dan intelektual melalui pembiasaan disiplin, penguasaan tajwid, serta pemahaman kandungan Al-Qur'an. Sementara itu, Program *Daiyah Trainer* mengembangkan kompetensi sosial dan

[34] Ahsin Takiyudin, "Pengembangan Kurikulum Program Keahlian Teknik Otomotif Berbasis Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Penguatan Hard Skills Dan Soft Skills Siswa Smk Pontren Darussalam Demak," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.04 (2025), hal. 222–25.
[35] Enik Indartik, "Integrasi soft skill dan hard skill dalam pembentukan kompetensi holistik siswa SMK," *Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Malang*, 2025, hal. 270–76.

profesional melalui pelatihan komunikasi, praktik dakwah, serta pembentukan kepercayaan diri. Integrasi kedua program ini membentuk mahasantri yang tidak hanya memiliki kedalaman keilmuan, tetapi juga kemampuan aktualisasi diri di ruang publik. Melalui integrasi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi tidak dapat dilakukan secara terpisah, melainkan harus sailng bersinergi melalui program yang terstruktur.

Integrasi keempat kompetensi tersebut menghasilkan pembentukan kepribadian seperti disiplin, percaya diri, kemampuan argumentatif, dan kesiapan tampil di masyarakat. Dalam teori spencer, kompetensi yang telah tertanam dalam diri individu akan tampak melalui perilaku yang konsisten dan berpengaruh terhdap kinerja. Oleh karena itu, sikap disiplin, kepercayaan diri, kemampuan beropini dan kesiapan tampil didepan umum adalah bentuk tanya dari kompetensi yang terintegrasi.

D. Daya Saing Mahasantri

1. Konsep Daya Saing Mahasantri

Daya saing secara umum terdiri dari dua kata, yaitu *daya* dan *saing*. Kata *daya* berarti kekuatan atau kemampuan, sedangkan *saing* bermakna berlomba-lomba untuk menjadi lebih baik dibandingkan pihak lain. Dengan demikian, daya saing dapat diartikan sebagai kemampuan seorang individu atau kelompok dalam menunjukkan keunggulannya. Keunggulan bersaing dapat dilihat dari proses kerja yang efektif dan efisien, serta kemampuan organisasi dalam menetapkan sasaran, kebijakan, rencana, dan strategi yang tepat sehingga mampu

mencapai tujuan yang diharapkan dalam menghadapi persaingan.[36] Dalam lembaga pendidikan islam daya saing tidak hanya diukur melalui aspek intelektual saja, tapi juga mencakup aspek spiritual, moral dan keterampilan sosial sehingga mampu dalam beradaptasi, berkontribusi dan bersaing di berbagai bidang kehidupan sosial. Begitupula dengan mahasantri Keunggulan kompetitif *(competitive advantage)* bagi mahasantri didapatkan melalui proses yang terstruktur sehingga mahasantri tidak hanya unggul dalam prestasi akademik kampus, tetapi juga memiliki kesiapan mental dan keterampilan praktis untuk memimpin serta mengabdi di masyarakat.

Menurut Sakolan (2019), daya saing pendidikan bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh sistem pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan individu yang cerdas, unggul dan memiliki kemampuan dalam bersaing ditengah perubahan global yang semakin dinamis. Pendidikan islam tidak hanya bertujuan membentuk individu yang paham agama, tetapi juga individu yang berperan aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat.[37]

Merujuk pada taksonomi tujuan pendidikan oleh Benjamin S. Bloom, bahwa tujuan pendidikan mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir,

---

[36] Dr Arifin Suking Dr Arwildayanto, *Manajemen Daya Saing Perguruan Tinggi*, 1 ed. (CV Cendikia Press, 2020).

[37] Sakolan, "Persoalan Daya Saing Pendidikan Islam Ditinjau Dari Analisis Kebijakan Pendidikan," *Potensia Jurnal Kependidikan Islam*, 5.2 (2019), doi:http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v5i2.18972.

penguasaan pengetahuan, serta kemampuan analisis yang dapat membentuk daya saing intelektual mahasantri, ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan moral yang tercermin dalam keimanan, akhlak, serta kepedulian sosial sehingga membentuk daya saing spiritual dan sosial. Sementara itu, ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan praktis yang dimiliki mahasantri, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan keterampilan dakwah yang mendukung daya saing profesional.[38] Dengan demikian, pengembangan ketiga ranah tersebut membentuk keunggulan kompetensi mahasantri dalam aspek spiritual, intelektual, sosial maupun profesional yang menjadi modal utama bagi mahasantri untuk beradaptasi dengan masyarakat dan mampu menjalankan peran sebagai agen dakwah dan perubahan sosial.

[38] Nasrul Syarif, Zaenal Arifin, dan moh al qodhi Abi, "Tradisi Khidmah Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Santri Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri," *Global Research and Innovation Journal (GREAT)*, 1 (2025), hal. 3492–502.

E. Kerangka Berpikir

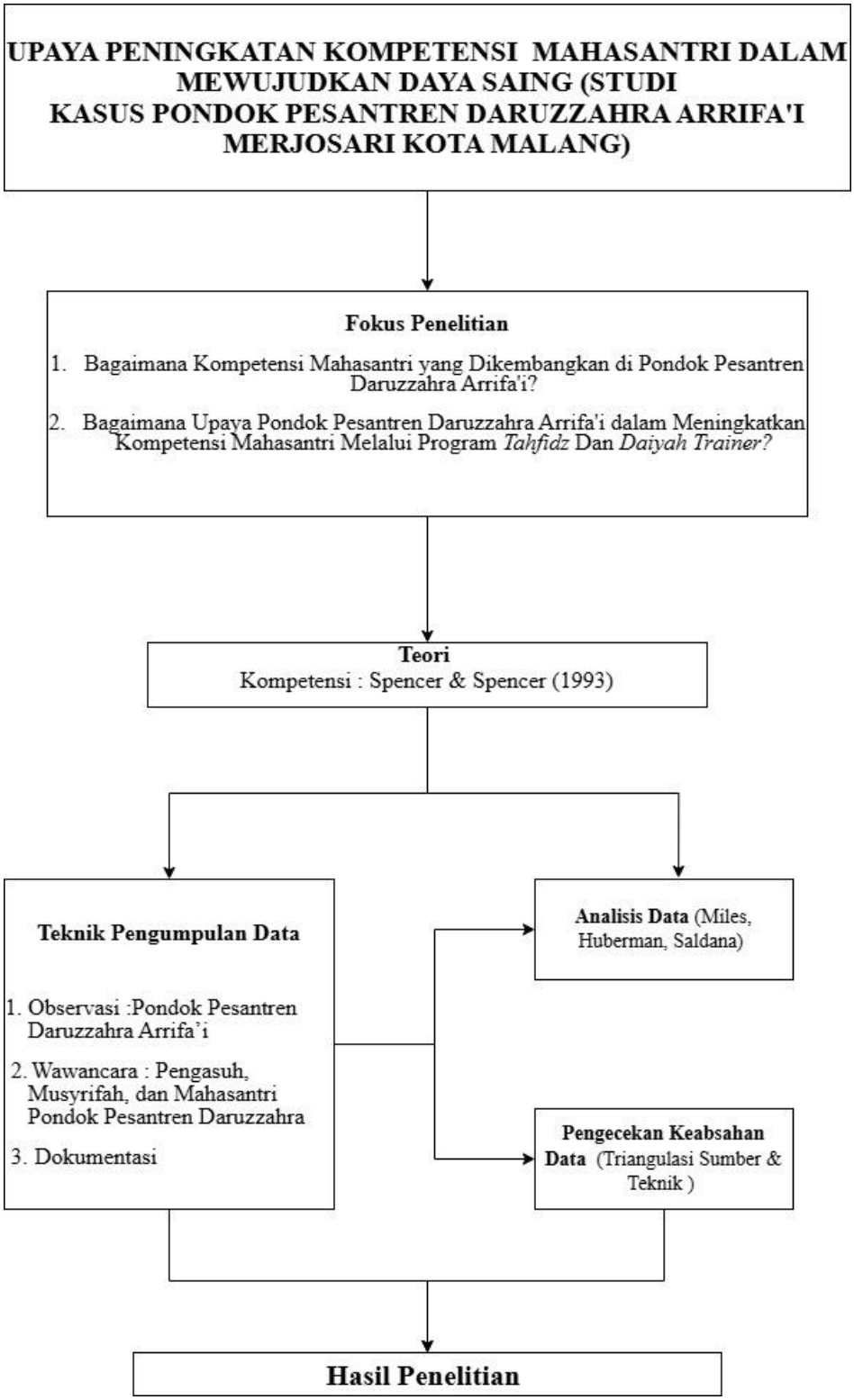

Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi studi kasus. Dengan fokus mendeskripsikan fenomena secara alami sesuai kondisi lapangan yang bertujuan menyajikan gambaran nyata dan mendalam dari proses penelitian melalui pengumpulan data yang terperinci. Peneliti juga menggambarkan mengenai strategi yang digunakan oleh pesantren dalam meningkatkan mutu mahasantri.

Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan memahami permasalahan yang ada pada mansusia atau lokasi lingkungan sosial penelitian untuk menciptakan gambaran menyeluruh terkait data dari sumber informasi terpercaya selama proses penelitian.[39]

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti menilai bahwa permasalahan yang diteliti memiliki potensi untuk berkembang secara alami sesuai dengan kondisi di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti percaya dapat memperoleh dan memberikan informasi yang lebih mendalam. Adapun kegiatan utama dalam penelitian ini adalah menjelaskan serta mengidentifikasi upaya strategi peningkatan mutu mahasantri dalam mewujudkan daya saing.

[39] John W.Creswell J.David Creswell, *Reseach Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Metods Approach- fifth edition* (Sage Publications, 2018).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian digunakan sebagai sumber informasi dan data yang akan diguanakan peneliti dalan penelitiannya. Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i 1 yang berlokasi di Jl.Mertojoyo No.80 Rt/Rw 001/002, Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Pemilihan lokasi di pesantren ini dipilih karena memiliki keunikan yang berbeda dengan pesanteren pada umumnya. Selain berfokus pada pembinaan santri *tahfidz* dan *non-tahfidz* seluruh santri diwajibkan mengikuti jalur *daiyah trainer* yang menekankan keterampilan dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini dirancang sebagai bekal bagi santri agar ketika terjun ke tengah masyarakat, agar mereka bisa berdakwah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi peran penting dalam penelitian ini, karena terlibat langsung saat proses pengambilan informasi secara mendalam dari informan yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti memiliki peran dalam melakukan wawancara langsung kepada pengasuh pesantren, musyrifah dan santri yang ada di pesantren daruzzahra arrifa'i. Peneliti juga mengamati adanya pengaruh peningkatan mutu santri melalui program *tahfidz dan daiyah tariner.*

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber utama untuk variabel yang diukur. Penggunaan studi sampel dapat dipertimbangkan jika populasi subjek tidak memiliki batasan yang jelas atau terlalu luas untuk dijangkau oleh peneliti. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan Teknik purposive sampling yaitu, teknik pengambilan sampel melalui informan yang ditentukan dengan sengaja berdasarkan kriteria tujuan penelitian. Pihak yang terlibat langsung dalam program tahfidz dan *daiyah trainer* seperti, pengasuh pesantren, musyrifah dan santri menjadi subjek dalam penelitian ini.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penlitian ini peneliti tidak hanya bergantung pada data yang sesuai, peneliti juga menggunakan pemilihan teknik dan instrumen pengumpulan data yang akurat. Menurut Silahi data adalah hasil pengamatan yang diperoleh dari fakta-fakta spesifik tentang karakteristik dari seuatu fenomena tertentu.[40] Data dalam penelitian ini berisi tentang upaya peningkatan kompetensi mahasantri melalui program *Tahfidz dan Daiyah Trainer* di Pondok Pesantren Daruzzahra Ar-Rifa'i. Data yang dikumpulkan bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti terkait penerapan kedua program tersebut dalam mewujudkan daya saing mahasantri.

---

[40] Adhi Kusumastuti Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP) Semarang) <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=637LEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=penelitian+kualitatif#v=onepage&q=penelitian kualitatif&f=false>.

1. Data Primer

   Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui obervasi dan wawancara secara langsung kepada informan. Informan diperoleh melalui wawancara langsung kepada pengasuh dan pengurus pesantren Daruzzahrah Arrifa'i melalui musyrifah, dan santri Daruzzahrah Arrifa'i.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara.[41] Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi pesantren, struktur organisasi, arsip kegiatan seperti foto, dan video yang ada dalam Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai perantara yang digunakan dalam penelitian guna mencapai tujuan serta mengumpulkan data yang diperlukan selama penelitian berlangsung.[42] Penyusunan instrumen penelitian harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan data yang akan dikumpulkan tersusun dengan baik. peneliti dalam hal ini bertanggung jawab penuh untuk merencanakan instrumen, melaksanakan proses pengumpulan data, menganalisis data, dan menafsirkan hasil temuan penelitian.

---

[41] Undari Sulung Mohamad Muspawi, "MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5.September (2024), hal. 110–16.

[42] Widiana dkk I Wayan, *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*, ed. oleh Shara Nurachma, 1 ed. (PT Raja Grafindo Persada, 2020) <https://www.google.co.id/books/edition/Validasi_Penyusunan_Instrumen_Penelitian/aPLfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=instrumen+peneliti&pg=PA9&printsec=frontcover>.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulakn data menurut Arinkunto adalah metode yang diterapkan sebagai upaya dalam pengumpulan data dilapangan. Untuk mengumpulkannya dapat melalui wawancara,observasi dan dokumentasi sebagai berikut.[43]:

1. Observasi

   Obervasi dalam peneitian merupakan proses pengamatan secara langsung secara sistematis terhadap aktivitas manusia yang bersifat alami guna menghasilkan fakta.[44] Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata bagaimana pelaksanaan strategi peningkatan mutu mahasantri di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat perilaku, interaksi, dan dinamika kegiatan pembinaan seperti program *Tahfidz* dan *Daiyah Trainer* secara faktual, objektif, dan berkesinambungan. Dengan demikian, observasi membantu peneliti memahami bagaimana strategi peningkatan mutu diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari mahasantri guna mewujudkan daya saing global.

2. Wawancara

   Wawancara dalam penelitianini dilakukan untuk mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan informan agar mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman

[43] Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017).
[44] Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), hal. 21, doi:10.21580/at.v8i1.1163.

pertanyaan yang telah disusun secara sistematis agar data yang diperoleh terarah dan sesuai kebutuhan penelitian. Proses wawancara dilakukan dengan pengasuh pesantren, musyrifah, dan mahasantri Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i untuk menggali informasi mengenai strategi peningkatan mutu mahasantri dalam mewujudkan daya saing global. Melalui wawancara ini, peneliti mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kebijakan, implementasi, serta tantangan yang dialami selama pelaksanaan program Tahfidz dan *Daiyah Trainer* di lingkungan pesantren.

3. Dokumentasi

   Data dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup berbagai dokumen resmi yang berkaitan dengan pelaksanaan program *Tahfidz dan Daiyah Trainer* di Pondok Pesantren Daruzzahra Ar-Rifa'i, meliputi profil lembaga, struktur organisasi, pedoman pelaksanaan program, jadwal kegiatan, serta laporan evaluasi pembinaan mahasantri. Selain itu, dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembinaan *Tahfidz dan pelatihan Daiyah Trainer,* baik yang bersifat *internal* (kegiatan rutin pesantren) maupun *eksternal* (kegiatan dakwah di masyarakat), juga dijadikan sebagai sumber informasi tambahan. Data pendukung lainnya diperoleh dari arsip pesantren untuk memberikan gambaran nyata mengenai strategi pembinaan dan implementasi peningkatan mutu mahasantri dalam mewujudkan daya saing.

H. Analisis Data

Untuk menganalisis data Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa terdapat tiga langkah dalam penelitian diantaranya : Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan.[45]

1. Reduksi Data *(Reduction Data)*

   Reduksi data dalam penelitian merupakan proses penting yang melibatkan pencatatan segala sesuatu yang dilihat, diamati, dan didengar, kemudian dianalisis melalui tahapan tertentu agar menghasilkan data yang akurat. Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan dan memfokuskan informasi pada aspek yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang kompleks dapat diolah secara lebih terstruktur, efisien, dan mudah dipahami. Dengan demikian, proses reduksi data membantu peneliti dalam memperoleh penjelasan yang lebih jelas serta mendukung kelancaran pengumpulan data di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i.

2. Penyajian Data *(Display Data)*

   Penyajian data adalah cara mengelola data yang telah diringkas kedalam bentuk yang lebih terstruktur mengenai temuan penelitian. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dapat dijelaskan secara rinci sehingga memudahkan peneliti dalam melihat keseluruhan data dengan sistematis dan menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian.

---

[45] Matthew B. Miles, A. Michael Hubarman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook 3rd*, *Sustainability (Switzerland)*, 2014.

3. Kesimpulan Data (*Conclusion Drawing/Verification)*

   Kesimpulan data merupakan tahap akhir dalam menganalisis data, dimana peneliti dapat menarik garis besar dari seluruh proses pengolahan data yang telah dikumpulkan, direduksi dan disajikan. Tujuan dari Langkah ini untuk mengidentifikasi temua utama dan Menyusun interpretasi yang didukung data sehingga proses penarikan kesimpulan berdasarkan data temuan utama yang dapat dipertanggungjawabkan.

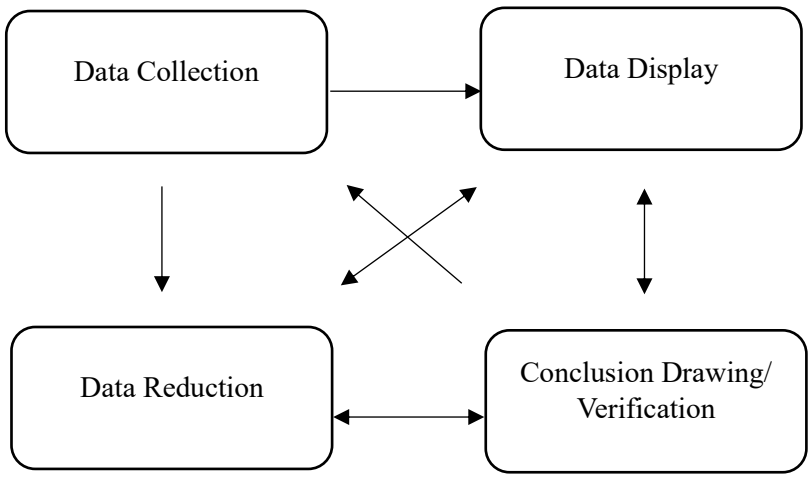

Bagan 3. 1 Model Analisis Data B. Miles, Hubberman & Saldana

I. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara temuan yang diamati oleh peneliti dengan kondisi nyata di lapangan untuk memastikan keabsahan data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yang merupakan metode untuk menjamin keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data utama sebagai alat verifikasi

sekaligus pembanding. Triangulasi data dilakukan melalui beberapa cara diantaranya:

1. Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk mengji kredibilitas temuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan mengecek dan membandingkan informasi yangdiperoleh peneliti melalui berbagai sumber media yang ada.[46] Hal ini dilakukan dengan membandingkan data wawancara dari sumber lain, seperti Pengasuh Pondok Pesantren, musyrifah, dan santri Daruzzahra
2. Triangulasi Teknik adalah teknk untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksan informasi yang sama dari sumber yang berbeda, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, membandingkan data dari observasi langsung terhadap aktivitas pengasuh dengan data hasil wawancara bersama musyrifah dan santri Daruzzahra. Selain itu, hasil observasi dan wawancara juga akan dibandingkan dengan dokumen pendukung, seperti notulen rapat, laporan kegiatan, dan buku panduan pesantren. Dengan menggunakan triangulasi teknik, peneliti dapat meminimalisir bias yang mungkin muncul dari penggunaan satu pendekatan serta meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan sistemtis yang harus dilakukan dan diikuti oleh peneliti, dengan tujuan untuk memudahkan seluruh proses

[46] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2020.

penyusunan penelitian dari awal hingga akhir. Secara umum prosedur penelitian terdiri dari empat tahap, diantaranya:

1. Tahap pra observasi

   Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dengan melihat kondisi objek penelitian. Selanjutnya, peneliti mulai menyusun jadwal serta menyiapkan kelengkapan administrasi, termasuk surat izin penelitian, untuk melakukan observasi bersama pihak terkait. Selain itu, peneliti juga menentukan narasumber yang dapat memudahkan dalam memperoleh data yang dibuthkan oleh peneliti.

2. Tahap observasi lapangan

   Dalam tahapan ini, peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk memperkuat data yang akan dianalisis pada tahap berikutnya. Observasi ini dilaksanakan secara langsung di lapangan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui kondisi sebenarnya serta berinteraksi langsung dengan informan.

3. Tahap analisis data

   Pada tahap analisis data, peneliti akan menguraikan data yang diperoleh selanjutnya data tersebut akan diolah dan dikumpulkan dengan sistematis berdasarkan catatan lapangan. Kemudian peneliti akan melakuk analisis data dengan mengumpulkan data, mengelola data, presentasi dan penarikan informasi sehingga peneliti mendapatkan data terpercaya.

4. Tahap pelaporan penelitian

Peneliti akan merancang dan menulis hasil penelitian berbentuk skripsi dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang terstruktur. Peneliti mencatat data penemuan dan mengaitkan data yang dianalisis dengan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejaran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'I

Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i adalah pesantren mahasiswi yang berbasis Tahfidz al-Qur'an dan *Daiyah Trainer*, berdiri sejak awal tahun 2020 dan berlokasi di Jl.Mertojoyo Selatan 001/002, Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Pesantren ini berdiri atas dasar keinginan besar Pengasuh Pesantren untuk membersamai perjuangan Mahasiswi para penghafal Al-Qur'an yang sedang kuliah di Kota Malang, selain fokus pada bidang tahfidz, pesantren juga menyiapkan untuk jalur non tahfidz yang keduanya berbasis *Daiyah Trainer*, artinya setiap santri harus memiliki kesadaran dan prinsip dakwah dengan memaksimalkan *skill* dan potensinya masing-masing.

Pembangunan pondok pesantren daruzzahra arrifa'I bermula pada petunjuk yang diterima oleh Buya Nadhif terkait pemanfaatan lahan di wilayah Merjosari yang sebelumnya milik Almarhum Mbah Rifa'i. Bekal petunjuk tersbut, Buya Nadhif menyampaikan niat baiknya untuk mengelola lahan tersebut sebagai pesantren dan disepakati oleh pihak keluarga untuk diwakafkan tanah tersbut kepada Buya Nadhif. Seiring berjalannya waktu pesantren yang awalnya hanya satu gedung mengalami perkembangan baik segi fasilitas maupun aktivitas keagamaan. Kini, Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i telah berkembang menjadi lingkungan pendidikan yang lebih luas dan nyaman, serta menjadi tempat bagi para santriwati dalam menuntut

ilmu, dengan kegiatan rutin seperti pembacaan Al-Qur'an setiap hari dan lantunan shalawat Nabi.

Nama Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i memiliki makna historis dan filosofis, di mana *Daruzzahra* diambil dari nama asrama putri di Hadramaut, Yaman milik Habib Umar, melalui tafa'ulan nama Daruzzahra besar harapan pengasuh terhadap mahasantri supaya meneladani perempuan Yaman yang dikenal menjaga akhlak dan dijuluki *bidadari bumi* sedangkan *Arrifa'i* merupakan bentuk penghormatan kepada sosok dermawan yang mewakafkan tanahnya demi kemaslahatan umat, termasuk untuk pembangunan pesantren ini.

2. Profil Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'I

a. Nama Lembaga : Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i
b. Alamat : Jl. Mertojoyo No.80 Merjosari Kota Malang
c. Kelurahan : Merjosari
d. Kecamatan : Lowokwaru
e. Telepon : 0852-3334-0297
f. Instagram : @daruzzahra_
g. Kode Pos : 65144

Gambar 4. 1 Gedung Pondok Pesantren Daruzzara Arrifa'i

3. Visi dan Misi

Visi : Mencetak Hafidzah dan Daiyah yang Berakhlak Mulia

Misi :

1. Pendidikan Al-Qur'an: Mengimplementasikan program hafalan Al-Qur'an yang sistematis dan berkualitas.
2. Pembentukan Akhlak: Mengintegrasikan pelatihan akhlak mulia dalam setiap aspek pembelajaran.
3. Pendampingan Dakwah: Melatih hafidzah dan daiyah untuk menyampaikan dakwah dengan cara yang efektif dan inspiratif.
4. Pengembangan Skill dan Kepribadian: Memberikan bimbingan dan mentoring untuk pengembangan skill, karakter dan kecerdasan spiritual.
5. Evaluasi: Melaksanakan evaluasi di setiap jenjang pembelajaran melalui praktik dakwah dan praktik mengajar.

Motto : Al-Qur’an Sahabatku, Dakwah Hidupku, Mulia Akhlakku

4. Struktur Organisasi

Dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan struktur organisasi menjadi hal yang penting. Struktur organisasi berfungsi untuk menunjukkan posisi setiap individu, tugas utama, serta peran masing-masing komponen dalam organisasi, yang diwakili melalui garis-garis simbolik. Struktur organisasi Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’I Merjosari Kota Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Daruzzzahra Arrifa'i

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Nury Firdausia, M.Pd.I	Pengasuh Pondok Pesantren
2	KH. M. Nadhif Anwar, LC.M.Pd	Pengasuh Pondok Pesantren
3	Elmiatun Nafiah, M.Pd	Ketua Pondok Pesantren
4	Siti Arniansyah Kusnul Khotimah, S.Pd	Sekretaris
5	Salma Nehaya Salsabila	Koordinator Keamanan
6	Nur Afikin	Anggota Keamanan
7	Fatimatuz Zahro	Anggota Keamanan
8	Nurus Syafi'ah	Koordinator Kerumahtanggaan
9	Naura Deviyanti	Anggota Kerumahtanggaan
10	Choirina Khilmy M	Anggota Kerumahtanggaan
11	Faza Nailal Widad	Koordinator Kebersihan
12	Nadila	Anggota Kebersihan
13	Rohmatul Aini	Anggota Kebersihan
14	Firda Miftahul Maghfiroh	Anggota Kebersihan
15	Nafisah Nur Kholidah	Koordinator Kesantrian
16	Himmatul Aliyah	Anggota Kesantrian
17	Nurus Shomadiyah	Anggota Kesantrian
18	Mutiatur Rofi'ah	Koordinator Keta'liman
19	Nazwa Hariyono Putri	Anggota Keta'liman
20	Salsabila Sukri	Koordinator Ketahfidzan
21	Fitrotin Afiyah	Anggota Ketahfidzan
22	Alifia Kurnia Putri	Anggota Ketahfidzan
23	Nailis Syifa Nuris Salma	Koordinator Ubudiyah
24	Aisyatun Nadia Komala	Anggota Ubudiyah
25	Anisa	Anggota Ubudiyah
26	Lu'lu Yuliana	Koordinator Pubdekdok
27	Fariyatul Aini	Anggota Pubdekdok
28	Ainun Mufidatul	Anggota Pubdekdok
29	Rizka Riyatul Zanah	Anggota Pubdekdok
30	Aulia Rahmadina	Anggota Pubdekdok
31	Wulidya Mutia	Koordinator Kesehatan
32	Rizka Fadila Naila	Anggota Kesehatan

5. Kegiatan Sehari-hari Mahasantri

Untuk membentuk kedisiplinan dan mendukung integrasi program, Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i menetapkan jadwal harian sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Kegiatan Harian Daruzzahra Arrifa'i

No	Waktu	Nama Kegiatan	Keterangan
1	03.00 – 04.00	Qiyamul lail	Sholat tahajud dan persiapan subuh
2	04.00 – 05.00	Sholat subuh berjamaah	Dilaksanakan di aula pesantren
3	05.00 – 06.00	Setoran hafalan al-qur'an	Program tahfidz (ziadah & muraja'ah)
4	06.00 – 17.00	Kegiatan perkuliahan	Mahasantri kuliah di kampus masing-masing
5	17.00 – 17.30	Periapan jamaah maghrib	Melaksanakan persiapan untuk jamaah maghrib dan setoran hafalan
6	17.30 – 19.00	Sholat Maghrib dan Isya berjamaah	Dilanjutkan Setoran Hafalan Program Tahfidz (Ziadah & Muraja'ah)
7	19.00 – 22.00	Belajar, Piket memasak	Melajutkan kegiatan Masing-masing
8	22.00 – 03.00	Istirahat	Istirahat tidur malam

Selain kegiatan harian yang bersifat rutin setiap hari, Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i juga memiliki agenda berkala yang dirancang untuk memperkuat kompetensi mahasantri, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

6. Kegiatan Mingguan/Bulanan/Tahunan

Tabel 4. 3 Kegiatan Mingguan/Bulanan/Tahunan Daruzzahra Arrifa'i

No	Waktu	Nama Kegiatan	Keterangan
1	Selasa Malam	Ta'lim Nashoihul Ibad	Bersama Pengasuh Pesantren
2	Kamis Malam	Muhadhoroh	Sholawat diba', Mc, Khitobah
3	Sabtu Pagi	Ta'lim Taqrirotus Sadidah	Bersama Mu'allim
4	Sabtu Pagi	Ro'an (setelah ta'lim)	Kegiatan bersih-bersih pondok Bersama
5	Awal/akhir bulan	Diklat MC dan Khitobah, Workshop Kepenulisan, Seminar Inspiratif, Kajian Fiqih Wanita	Wajib bagi seluruh santri Daruzzahra Arrifa'i
6	Agenda Tahunan	Outbond, Rihlah Qur'ani, PHBI/PHBN	Wajib bagi seluruh santri Daruzzahra Arrifa'i

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa kegiatan tersebut difokuskan pada penguatan spiritual dan *skill* praktis. Seperti kegiatan Muhadhoroh setiap Kamis malam yang menjadi sarana utama mahasantri untuk mempraktikkan kemampuan *public speaking*, menjadi MC, dan menyampaikan khitobah secara langsung di depan santri lainnya. Begitu juga dengan Diklat MC dan Workshop Kepenulisan yang diadakan untuk meningkatkan daya saing mahasantri di bidang literasi dan komunikasi.

B. Paparan Data Penelitian

Data yang diperoleh peneliti melalui observasi, waawancara, dan dokumentasi menjadi acuan dalam menyusun paparan hasil penelitian Mengenai Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasantri Dalam Mewujudkan daya Saing di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'I yang dilaksakan melalui integrasi program tahfidz dan *daiyah trainer* yang mampu membentuk profil lulusan yang unggul. Adapun paparan data ini dimulai dari perwujudan kompetensi yang telah dicapai oleh mahasantri sebagai *output* lembaga kemudian diikuti dengan uraian proses manajerial dalam mencapainya serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut.

1. Kompetensi dan Perwujudan Daya Saing Mahasantri

Keberhasilan program di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'I teraktualisasi melalui lahirnya kompetensi yang komprehensif pada diri mahasantri. Kompetensi yang tebentuk tidak hanya sebatas pada penguasaan hafalan Al-Qur'an secara tekstual, melainkan juga

mencakup Kemahiran komunikasi publik *(public speaking)* serta kematangan karakter yang menjadi modal utama dalam bersaing di Masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara mendalam berikut beberapa bentuk komptensi yang ada pada diri mahasantri:

a. Kompetensi Kognitif

Kompetensi kognitif merujuk pada penguasaan pengetahuan keagamaanm kapasitats memori hafalan, dan pemhaman mendalam terhadap hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan temuan di lapangan, kompetensi kognitif mahasantri Daruzzahra tidak hanya diukur dari kuantitas jumlah juz yangdihafalkan, melainkanpada peningkatan kualiyas pemahaman aspek membaca Al-Qur'an, mulai dari perbaikan kualitas bacaan *(tahsin)* hingga tumbuhnya kesadaran kognitif secara mandiri. Melalui penerapan standar simaan yang ketat oleh musyrifah terbukti dapat memotivasi mahasantri untuk lebih teliti. Sebagaimana diungkapkan oleh Nafisah yang merasakan adanya perubahan kualitas hafalannya:

> "Kualitas hafalan saya meningkat dari sebelumnya secara bertahap karena dari mustami'nya menekankan harus bersih dari (salah) ketika setoran, akhirnya saya terpacu sehingga saat saya setoran kedepan itu gak berharap nanti diperbaiki, tapi kitab isa memperbaikinya sendiri" [47]

Kemampuan Nafisah untuk memperbaiki kesalah sendiri sebelum dikoreksi orang lain adalah bentuk *Self-Correction* yang tinggi.

Peningkatan kognitif dibidang keagamaan juga terlihat siignifikan pada mahasantri yang tidak memiliki latar belakang pendidikan

[47] Hasil Wawancara dengan Nafisah Nur Kholidah Selaku Mahasantri pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 04 Maret 2026, Pukul 15.30 WIB

pesantrens sebelumnya. Dian menyatakan bahwa program ini menjadi titik balik peningkatan kapasitas pengetuahuan dan literasi agamanya:

> "Motivasi saya mondok disini karena awalnya saya merasa saya sangat tertinggal dalam urusan ilmu agama karena saya dari SD SMP SMA tidak pernah sekolah di basicnya agama, kemudian untuk mengaji saya hanya bisa Al-Qur'an tanpa mengetahui hukum bacaan dan tajwidnya, begitupun dengan fiqih-fiqih dan ilmu agama lainnya. Sehingga saya memutuskan untuk kuliah sambil mondok." [48]

Kesadaran ini mendorong Dian ntuk mengikuti program pesantren secara intensif. Dari keberaniannya juga menunjukkan sifat adaptabilitas yang jika di adopsi ke dunia kerja yang dinamis. Dengan sifatnya yang mau belajar hal baru secara cepat menjadikan ia mampu bersaing dengan lulusan manapun. Hasilnya terbukti nyata pada kualitas bacaan dan pemahaman agamanya, sebagaimana disampaikan:

> "Dari kajian taklim, tahsin, dan belajar tajwid, makhorijul huruf hingga panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an itu mempengaruhi kualitas bacaan dan pengetahuan saya. Mungkin masih kalah jauh dibanding orang-orang, tapi menurutku ini sudah lebih dari cukup"[49]

Selain perbaikan dasar keislaman, kompetensi kognitif mahasantri juga terwujud dalam bentuk kemampuan berpikir kritis dan tepat dalam menerapkan hukum bacaan Al-Qur'an. Devi menyatkan pengalamanna Ketika mengikuti seleksi *khatmil Qur'an*, ia

[48] Hasil Wawancara dengan Dian Sri Darmawati Selaku Mahasantri pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 05 Maret 2026, Pukul 19.00 WIB
[49] Hasil Wawancara dengan Dian Sri Darmawati Selaku Mahasantri pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 05 Maret 2026, Pukul 19.00 WIB

menyadari bahwa standar kognitif yang di butuhkan bukan skedar meghafal melainkan pemahaman teoritis tajwid yang mendalam.

> “Waktu itu saya setoran banyak salahnya kemudian sama Dzah El ditanya 'kamu tau ga panjangnya mad arid lissukun? Terus saya sadar di situ kayaknya saya belum pantes ikut khatmil dan dari situ saya mulai memperbaiki belajar tajwid belajar banyak hal tentang Al-Qur’an serius gitu”[50]

Respons Devi terhadap pertanyaan evaluatif tersebut menunjukkan adanya evaluasi kognitif yang matang. Kritik tersebut memicu struktur berpikirnya untuk belajar lebih serius. Dalam konteks daya saing, hal ini mencerminkan fleksibilitas kognitif dan *resiliensi* (ketahanan mental), di mana individu tidak mudah putus asa saat menerima umpan balik negatif (*feedback*), melainkan menjadikannya dasar untuk melakukan perbaikan kualitas kerja demi mencapai standar kesempurnaan yang diinginkan institusi atau perusahaan.

Peneliti mengamati dan merasakan langsung bagaimana musyrifah menetapkan standar dan menciptakan suasana yang khusyu’ sehingga memicu ketelitian saat menyetorkan hafalan. Pengalaman ini memperkuat temuan bahwa kompetensi spiritual di Daruzzahra bukan sekedar rutinitas hafalan, melainkan proses penanaman nilai kedisiplinan karakter yang tangguh, jujur, dan memiliki komitmen tinggi.

[50] Hasil Wawancara dengan Raihan Devi Selaku Mahasantri pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’i. Tanggal 05 Maret 2026, Pukul 09.50 WIB

b. Kompetensi Intelektual

Kompetensi intelektual mahasantri tercermin pada kemampuan dalam manajemen waktu, penetapan skala prioritas, serta peningkatan fokus akademik. Menjadi seorang mahasiswa sekaligus santri penghafal Al-Qur'an menuntut mereka berpikir lebih praktis agar kedua perannya dapat berjalan beriringan. Bagi mahasantri, menghafal Al-Qur'an bukan sekedar aktivitas spirituali, melainkan proses latihan kognitif yang berdampak pada ketajaman berpikir. Hal ini dirasakan langsung oleh Devi:

> "Menghafal Al-Qur'an itu melatih otak saya untuk lebih fokus sehingga pola pikir ini terbawa saat mengerjakan tugas-tugas kuliah yang menuntut analisis mendalam." [51]

Peningkatan fokus ini berlanjut pada kedalaman wawasan yang dimiliki mahasantri. Melalui kemampuan fokus yang terasah menjadi nilai tawar tinggi di dunia professional sehingga memiliki daya nalar yang tajam dalam memecahkan masalah. Pengasuh menegaskan bahwa integrasi antara hafalan dan dakwah menciptakan standar intelektual yang lebih tinggi sehingga rujukan berpikir menjadi lebih jelas:

> "Justru kalau dakwah diisi oleh orang-orang hafidz maka isinya juga semakin luas dan rujukannya juga jelas dari Al-Qur'an. Karena sekarang banyak pendakwah yang hanya mengambil viralnya saja tanpa tahu dalil dan dasar dari apa yang dibicarakan."[52]

---

[51] Hasil Wawancara dengan Raihan Devi Selaku Mahasantri pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 04 Maret 2026, Pukul 15.30 WIB

[52] Hasil Wawancara dengan Umma Dr. Nury Firdausia, M.Pd.I selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 09 Maret 2026, Pukul 08.30 WIB

Selain peningkatan fokus, kompetensi intelektual juga terwujud dalam kemampuan mengambil keputusan yang tegas terkait prioritas kegiatan. Dian menunjukkan kematangan intelektualnya dengan berani menjaga komitmen jadwal yang telah ditetapkan, meskipun harus berhadapan dengan tekanan sosial dari lingkungan kampus:

> "Saya cukup jarang absen kegiatan pondok hanya untuk organisasi di luar. Kalau memang dari awal ada janji di jam tiga dan tiba-tiba teman saya mengulur waktunya jadi jam empat dengan tegas saya jawab aku tidak bisa, aku bisanya jam segitu aja, karena memang saya harus memprioritaskan apa yang sudah terjadwal sebelumnya."[53]

Hal serupa dikatakan oleh Nafisah yang memandang beban ganda sebagai sarana untuk membentuk tanggung jawab intelektual. Baginya, menjadi mahasantri memberikan *privilege* akses pengetahuan yang lebih luas, baik melalui pendidikan di kampus maupun melalui kajian rutin yang diselenggarakan oleh pesantren.

> "Pasti awalnya ngerasa susah ya, seperti banyak banget bebannya tapi dari situ muncul jiwa tanggung jawab dari apa yang kita ambil. Kalau di pondok ini kita bisa bagi waktu, khususnya bagi yang menghafal. Selain itu adanya kajian kitab Nashoihul Ibad dan Taqrirot menambah wawasan kailmuan agama kita. ."[54]

Berdasarkan temuan di atas, kompetensi intelektual yang dihasilkan bukan hanya bersifat teoritis, melainkan intelektual praktis. Terbukti oleh mahasantri yang memiliki kemampuan *problem solving* yang baik dalam mengelola kesibukan yang kompleks, secara tidak langsung pola tersebut melatih kesiapan mereka dalam menghadapi

[53] Hasil Wawancara dengan Dian Sri Darmawati Selaku Mahasantri pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 05 Maret 2026, Pukul 19.05 WIB
[54] Hasil Wawancara dengan Nafisah Nur Kholidah Selaku Mahasantri pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 04 Maret 2026, Pukul 15.30 WIB

tantangan dunia professional yang menuntut efisiensi dan fokus tinggi sehingga mampu bekerja dibawah tekanan *(under pressure)* dan memiliki daya nalar yang tajam.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial didefinisikan sebagai kemampuan mahasantri dalam berinteraksi, beradaptasi, serta memberikan kontribusi positif bagi lingkungan Masyarakat. Program *Daiyah Traniner* dan motivasi mengenai kepemimpinan dari Pengasuh membentuk karakter mahasantri yang peka sosial dan memiliki kepercayaan diri untuk mengambil peran di ruang publik. Pengasuh Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'I menegaskan bahwa keberanian tampil di Masyarakat adalah target utama dari program ini:

> "Harapannya mbak-mbak berani tampil meskipun sedikit, berani berdakwah, meskipun di Masyarakat hanya sekedar mimpin tahlil, dan sambutan. Dan Ketika muhadharah kemampuan mbak-mbak bisa terlihat langsung bahkan saat ada event lomba tanpa ditunjuk mereka langsung berani tampil."[55]

Pernyataan pengasuh menunjukkan bawa kompetensi sosial mahasantri didesain agar mereka memiliki inisiatif tinggi tanpa harus menunggu intruksi. Di dunia professional individu yang berani mengambil tanggung jawab tanpa menunggu intruksi adalah ciri khas dari seorang pemimpin. Hal ini selaras dengan Nafisah yang mengungkapkan bahwa figur Pengasuh menjadi *role model* dalam membangung kompetensi sosialnya:

> "Pengasuh itu selalu menekankan kita untuk menjadi Perempuan yang berdaya, tidak hanya mengurus rumah, tapi

[55] Hasil Wawancara dengan Umma Dr. Nury Firdausia, M.Pd.I selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 09 Maret 2026, Pukul 08.30 WIB

> juga harus berkembang dan berdaya di Masyarakat sekitarnya. Dari situ akhirnya berani untuk selalu tampil dalam situasi dan kondisi apapun."[56]

Keberanian sosial ini teruji nyata saat mahasantri terjun dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mereka mampu memposisikan diri sebagai *problem solver* di tengah Masyarakat. Nafisah juga menceritakan pengalamannya saat menjadi mahasiswa satu-satunya yang memiliki latar belakang pesantren dikelompoknya:

> "Ketika semester lima saya melaksanakan KKN, dan di kelompok saya kebetulan yang mondok hanya saya, jadi karena di pondok ada *daiyah trainer* membuat saya terbiasa untuk menjadi MC, mimpin do'a tahlil dan khitobah. Ini memudahkan dan sangat membantu saya ketika di Masyarakat."[57]

Lebih jauh lagi, kompetensi sosial mahasantri juga mencakup kemampuan berkomunikasi dengan lintas keyakinan dengan tetap mengedepankan etika. Devi menceritakan pengalamannya saat berinteraksi di lingkngan KKN nya yang mayoritas beragama Budha:

> *"*Tapi kalau di KKN saya itu mayoritas agama Budha jadi saya harus belajar bagaimana cara bertamu, berbicara sampai bernegosiasi dengan romo nya, bagaimana ketika matur itu tidak berbelit-belit tapi tetap sopan."[58]

Berdasarkan data di atas, peneliti menyatakan bahwa kemampuan Devi berkomunikasi dengan tokoh agama lain membuktikan bahwa

---

[56] Hasil Wawancara dengan Nafisah Nur Kholidah Selaku Mahasantri pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 04 Maret 2026, Pukul 15.30 WIB

[57] Hasil Wawancara dengan Nafisah Nur Kholidah Selaku Mahasantri pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 04 Maret 2026, Pukul 15.30 WIB

[58] Hasil Wawancara dengan Raihan Devi Selaku Mahasantri pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 05 Maret 2026, Pukul 09.55 WIB

mahasantri memiliki kecerdasan budaya. Mereka mampu menempatkan diri dengan sopan di lingkungan yang berbeda keyakinan tanpa menghilangkan jati diri. Dalam dunia professional kemampuan beradaptasi dengan keberagaman menjadi modal yang berharga. Disisi lain peneliti juga mengamati bahwa kompetensi sosial ini terbentuk melalui proses *learning by doing*. Melalui berbagai acara internal pesantren, peneliti melihat bagaimana mahasantri dilatih secara bergilir untuk menjadi pemandu acara sampai pembicara. Suasana kekeluargaan yang dibentuk di pesantren menjadi panggung kecil bagi mahasantri untuk melatih mental sebelum akhirnya terjun ke Masyarakat.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merujuk pada kesiapan teknis dan mental mahasantri saat terjun langsung ke dunia kerja maupun organisasi formal hingga Masyarakat. Adapun indicator utama dalam hal ni adalah Kemahiran dalam berkomunikasi *(public speaking)* serta keberanian mengambil tanggung jawab kepemimpinan. Program *Daiyah Trainer* di Daruzzahra terbukti memberikan daya jual lebih bagi mahasantri dibandingkan mahasiswa umum lainnya.

Perubahan kompetensi ini telrihat jelas pada perubahan karakter mahasantri yang awalnya memiliki keterbatasan kepercayaan diri. Devi membagikan pengalamannya mengenai transformasi dirinya saat KKN:

> “Waktu acara penutupan KKN, sempat bingung siapa yang mau jadi MC dan menyampaikan hasil program kerja.

> Karena semua diam, akhirnya saya yang maju. Teman-teman juga mendukung dengan bilang, Kamu saja Devi, kamu bisa ngomong." [59]

Pengakuan Devi menunjukkan adanya keunggulan kompetitif *(competitive advantage).* Kemampuan yang selama ini di asah di pesantren tidak hanya bermanfaat secara internal, tapi juga diakui oleh rekan sejawatnya saat KKN sebagai keunggulan profesional. Hal serupa diakui oleh Nafisah yang menyatakan bahwa pembiasaan di pondok membuat mahasantri selalu siap dalam kondisi apapun Ketika dibutuhkan oleh lingkungan sekitanya:

> "Ketika terjun ke Masyarakat saat disodorkan ayo mbak MC, ya gimana lagi bisa, ayo mbak sambutan ya bisa, ayo mbak mimpin tahlil dan doa ya bisa, karena memang kegiatan semacam sudah terbiasa di pondok jadi semua bisa dilewati."[60]

Kesiapan mental dan teknis yang diungkapkan oleh mahasantri di atas tidak lepas dari program latihan rutin muhadharah selama ini, dan pernyataan ini diperkuat oleh Ustadzah Elmi. Beliau mengamati bahwa komptenesi tersebut tidak muncul secara instan, namun dibentuk melalui akumulasi jam terbang dalam muhadharah.

> "Banyaknya jam terbang di pondok ketika menjadi petugas muhadharah itu mempengaruhi kepercayaan diri mbak-mbak. Kalau pertama kali itu biasanya masih canggung, tapi ketika sudah beberapa kali biasanya lebih enjoy dan santai. Jadi adanya program ini sangat efektif, karena tidak semua mahasantri menguasai *public speaking*."[61]

---

[59] Hasil Wawancara dengan Raihan Devi Selaku Mahasantri pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 05 Maret 2026, Pukul 10.00 WIB

[60] Hasil Wawancara dengan Nafisah Nur Kholidah Selaku Mahasantri pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 04 Maret 2026, Pukul 16.00 WIB

[61] Hasil Wawancara dengan Ustadzah Elmiatun Nafiah, M.Pd selaku Musyrifah Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 05 Maret 2026, Pukul 16.45 WIB

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan muhadharah sebagai wadah praktik dakwah mahasantri mulai dari menyusun naskah, mengatur intonasi, hingga penguasaan panggung. Kompetensi ini terbentuk dari budaya ‘terpaksa yang terbiasa’. Adanya transisi emosional yang peneliti amati dari yang awalnya terlihatgugup hingga akhirnya tampil dengan intonasi yang tegas di atas panggung membuktikan bahwa pesantren berhasil menciptakan ruang professional dimana kegagalan dianggap sebagai proses belajar sehingga ketika terjun ke Masyarakat mereka sudah memiliki mentalitas professional yang tangguh.

Gambar 4. 2 Kegiatan Muhadhoroh, mahasantri mempraktikkan keterampilan public speaking.

Gambar 4.2 merupakan kegiatan rutin muhadarah di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’I saat mahasantri sedang melakukan pidato di hadapan mahsantri lainnya. Peneliti mengamati bahwa

dalam sesi ini, penilaian mahasantri tidak hanya dilihat dari konten materi yang disampaikan, tetapi juga aspek teknis professional seperti manajemen panggung, intonasi suara hingga kemampuan berinteraksi dengan audiens.

e. Perwujudan Daya Saing Mahasantri

Keunggulan daya saing di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'I bukan hanya sekedar target menajerial, melainkan telah menjadi pencapaian nyata yang diraih oleh mahasantri. Peneliti menemukan bahwa daya saing tersebut terbukti melalui pengakuan pihak luar di berbagai sektor berikut:

1) Kontribusi Nyata Mahasantri di Lembaga Pendidikan

Bukti nyata daya saing mahasantri adalah kepercayaan lembaga pendidikan luar terhadap kapasitas mereka. Peneliti menemukan fakta bahwa terdapat mahasantri aktif yang sudah dipercaya menjadi tenaga pendidik di sekolah formal maupun lingkungan TPQ. Temuan ini diperkuat dengan penyataan Nur Khotima, sebagai mahasantri yang memiliki pengalaman menjadi pemateri dalam kegiatan Pondok Ramadhan. Ia menjelaskan kemampuan *public speaking* yang didapat dipesantren sangat membantu dalam memetakan karakteristik audiens:

> "Dari *public speaking* kita lebih tahu cara membawakan materi sesuai aundiens agar mereka paham apa yang kita sampaikan dan bagaimana kita menciptakan kelas yang menyenangkan."

Lebih lanjut, ia juga menegaskan bahwa penguasaan ilmu agama seperi bab thoharoh menjadi pegangan erat saat menghadapi siswa-siswi kritis generasi masa kini. :

> “Dari sisi ilmu agama, sangat membantu ketika menghadapi petanyaan-pertanyaan dari anak-anak Gen Alpha yang kadang diluar pemikiran kita. Bekal ilmu dari Daruzzahra membuat kita lebih siap menjawab pertanyaan yang muncul secara spontan”

Gambar 4. 3 Dokumentasi Mahasantri saat menjadi pemateri dalam kegiatan Pondok Ramadhan di Assyauqi Tahfidz Center

Hasil wawancara ini menyatakan bahwa daya saing mahasantri terletak pada adaptabilitas komunikasi dan penguasaan materi dasar yang kuat. Mahasantri tidak sekedar menyampaikan teks, namun mampu mengemas materi yang akan disampaikan dengan kreatif sehingga ilmu yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh berbagai tingkatan usia.

2) Pencapaian Prestasi Kreatif dan Literasi

Daya saing mahasantri juga diakui melalui berbagai kompetisi formal. Prestasi yang diperoleh membuktikan bahwa mahasantri

mampu mengonversi nilai-nilai pesantren menjadi karya nyata yang kompetitif diantaranya:

- **Juara 3 Lomba Video Profil Pesantren (RMI Award 2024),** Prestasi yang diselenggarakan oleh RMI Kota Malang ini menunjukkan penguasaan teknologi komunikasi dan digital mahasantri.

Gambar 4. 4 Pemberian hadiah lomba video profil pesantren oleh RMI Kota Malang

- **Juara 2 lomba kaligrafi kontemporer (MTQ ke-XXXI Jawa Timur),** membuktikan kretivitas dalam memvisualisasikan Al-Qur'an secara modern di Tingkat Provinsi.

Gambar 4. 5 Juara 2 Kaligrafi Kontemporer di Tingkat Jawa Timur

- **Juara harapan 2 lomba Qiro'atus Syi'ri (UIN Tulungagung)** menunjukkan kemampuan linguistic dan sastra Arab mahasantri yang kompetitif di level universitas.

Gambar 4. 6 Pemberian Sertifikat Penghargaan Lomba Qiro'atus Syi'ri

- **Produktivitas literasi,** mahasantri aktif menghasilkan karya tulis sebagai perwujudan *Dakwah bil Qalam* di media sosial.

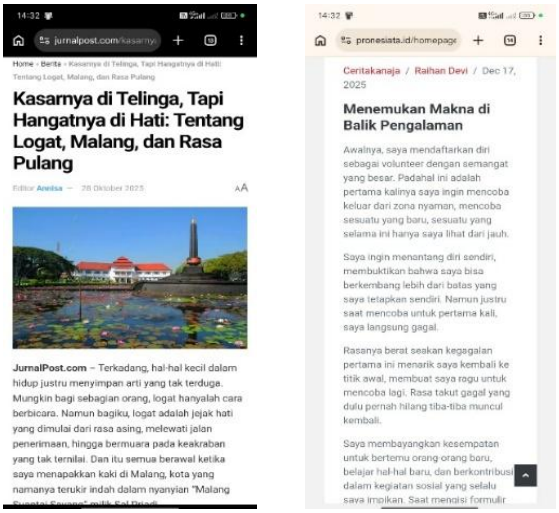

Gambar 4. 7 Hasil karya tulis salah satu mahasantri

Berdasarkan dokumentasi di atas, peneliti menyatkan bahwa pengakuan dari pihak luar menjadi indikator nyata bahwa standar kompetensi mahasantri Daruzzahra telah memenuhi kualifikasi publik.

3) Kepercayaan Dalam Pengabdian Masyarakat

Perwujudan daya saing paling nyata yang dirasakan adalah kepercayaan Masyarakat lembaga luar terhadap peran strategis mahsantri. Hal ini membuktikan bahwa mahsantri tidak hanya memiliki kapasitas intelektual, tapi juga kematangan sosial yang menjadi solusi ditengah Masyarakat:

- **Kepemimpinan Dalam Kegiatan Sosial Masyarakat**

  Peneliti menemukan fakta bahwa saat terjun dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasantri Daruzzahra

dipercaya untuk memimpin kegiatan keagamaan, mengelola program kerja sosial, hingga komunikasi antar warga.

Gambar 4. 8 Mahasantri sedang memimpin kegiatan burdah dalam program pengabdian Masyarakat

- **Narasumber Inspiratif Dalam Seminar Kegamaan**
  Mahsantri Daruzzahra juga dipercaya oleh lembaga pendidikan luar untuk menjadi narasumber. Kemampuan dalam mentransfer ilmu dan memberikan inspirsi menunjukkan kualitas mahasantri telah diakui secara luas.

Gambar 4. 9 Dokumentasi mahasantri saat mengisi Seminar Motivasi Al-Qur'an di Mts Tahfidh Hidayatul Muttaqin Malang

Kepercayaan Masyarakat terhadap mahasantri Daruzzahra baik membuktikan adanya kepercayaan publik yang tinggi. Peneliti melihat bahwa hal ini merupakan hasil pendidikan karakter dan konsistensi program *Daiyah Trainer* dalam melatih mentalitas pengabdian mahsantri. Sehingga mereka tidak canggung dan siap berkontribusi di masyarakt dalam berbagai situasi.

2. Upaya Peningkatan Kompetensi melalui Integrasi Program Tahfidz dan *Daiyah Trainer*

Upaya peningkatan kompetensi mahasantri di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'I didasarkan pada visi yaitu *mencetak hafidzah dan daiyah yang berakhlakul karimah*, tidak hanya menghafal tetepi juga memiliki kecakapan dalam mentransformasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam ruang publik melalui dakwah. Dengan integrasi ini menjadi langkah strategis pesantren dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bertujuan membentuk mahasantri yang tidak hanya shaleh secara indivudu, namun juga cakap secara sosial. Sinergi kedua program ini membentuk diferensasi dan daya saing mahasantri di pondok pesantren daruzzahra arrifa'i. Melalui program ini mahasantri juga di bekali dengan kemampuan spiritual sekaligus ketangkasan retorika, sehingga mereka memiliki kesiapan mental dan intelektual yang lebih kuat untuk menjadi agen perubahan di Tengah Masyarakat. Berdasarkan hasil

penelitian, upaya sistematis tersebut mencakup beberapa tahapan manajemen sebagai berikut:

a. Perencanaan kurikulum berbasis kebutuhan mahasantri

Perencanaan progam di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif antara pengasuh dan musyrifah sebagai pelaksana teknis lapangan. Proses ini bermula dari visi pengasuh yang ingin mengintegrasikan kemampuan menghafal dan Kemahiran berdakwah. Pengasuh menegaskan bahwa pemilihan program ini telah direncanakan sejak awal mula berdirinya pesantren:

> "Berbasis Tahfidz dan Daiyah, ya karena memang backround umma sama buya kan gitu sama-sama tahfidz dan daiyah. jadi saya berharap para hafidzah tidak hanya hafal al-qur'an saja tapi dia berupaya untuk mensyiarkan islam, mensyiarkan nilai-nilai al-qur'an dengan berdakwah"[62]

Visi tersebut kemudian di musyawarahkan bersama musyrifah untuk menyelaraskan dengan kegiatan pesantren dengan dinamika akademik mahasantri. Hal ini di maksudkan agar tidak menjadi penghambat prestasi akademik mahasantri. Ustadzah Elmi menjelaskan proses penentuan pembagian waktu kegiatan tersebut:

> "Untuk program tahfidz itu dulu di awal adanya Daruzzahra memang dari pengasuh yang musyawarah dengan kami, gimana enaknya kegiatan untuk anak-anak ini kapan enaknya waktunya, dan kami dari musyrifah mengusulkan habis maghrib dan habis shubuh karena berkaitan dengan kesibukan mahasiswa juga ya jadi mencari waktu yang sekiranya semua bisa"[63]

---

[62] Hasil Wawancara dengan Umma Dr. Nury Firdausia, M.Pd.I selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 09 Maret 2026, Pukul 08.00 WIB

[63] Hasil Wawancara dengan Ustadzah Elmiatun Nafiah, M.Pd selaku Musyrifah Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 05 Maret 2026, Pukul 16.00 WIB

Hal ini menunjukkan bahwa pola perencanaan kurikulum di pesantren tidak bersifat *top-down* atau sepihak, melainkan melalui pertimbangan yang matang berdasarkan kondisi riil mahasantri. Dengan menetapkan waktu di luar jjam perkuliahan, pesantren memastikan integrasi program tetap berjalan efektif.

b. Pengorganisasian Program Unggulan *(Daiyah Trainer)*

Selain fokus pada aspek tahfidz, Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i mengorganisir program *Daiyah Trainer* sebagai instrumen utama pengembangan keterampilan komunikasi dan syiar agama bagi mahasantri. Pengasuh menegaskan bahwa pengunaan kata *"Trainer"* bukan sekedar formalitas, melainkan strategi untuk menarik minat calon mahasantri sekaligus komitmen untuk mengasah bakat yang ada. Sebagaimana penuturan Pengasuh:

> "kenapa juga berbasis tahfidz dan *daiyah trainer* meskipun hanya sekedar nama, tapi juga harapan agar santri yang ingin mondok itu tertarik dan yang memilki *skill* bisa di asah di pondok Daruzzahra, dan yang belum memiliki *skill* pun bisa di asah dengan latihan rutin"[64]

Secara operasional program ini diorganisir melalui kegiatan rutin yang direkomendasikan langsung oleh pengasuh sebagai wadah praktik keterampilan berdakwah mahasantri. Program *Daiyah Trainer* bertujuan untuk megurangi rasa tidak percaya diri. Ustadzah Elmi selaku musyrifah menambahkan bahwa setiap malam jumat

[64] Hasil Wawancara dengan Umma Dr. Nury Firdausia, M.Pd.I selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 09 Maret 2026, Pukul 08.00 WIB

ditetapkan sebagai waktu khusus untuk mengasah kompetensi tersebut:

> "daiyah ini memang secara khusus dari pengasuh yang merekomndasikan langsung, nanti setiap malam jumat diadakan kegiatan muhadhoroh. Itu kegiatan utama yang menjadi sarana latihan untuk mbak-mbak santri supaya lebih percaya diri di *public speaking* terutama sebagai MC, dan Pidato"[65]

Selain bimbingan rutin dari pengasuh dan musyrifah, pengorganisasian program ini juga melibatkan tenaga ahli dari luar untuk memberikan keilmuan yang lebih spesifik, seperti pesantren mengadakan kegiatan pelatihan intensif yang disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan bakat mahasantri agar wawasannya lebih luas dan tidak hanya terbatas pada hafalan semata:

> "untuk pengajar dari luar fokusnya ke pendalaman ilmu agama seperti fiqih, tafsir, dan ilmu agama lainnya secara rutin. Ada juga pelatihan MC dan daiyah yang mendatangkan pakarnya langsung, jadi mahasantri bisa belajar lebih dalam lagi dengan ahlinya"[66]

Pengorganisasian ini menunjukkan adanya pembagian kerja yang efektif. Pesantren memberikan ruang belajar rutin seperti fiqih dan lainnya, dengan tetap menyediakan ruang fleksibel untuk mengasah keterampilan praktis mahasantri. Melalui kegiatan rutin ini, pesantren telah menyediakan wadah bagi mahasantri untuk mempraktikkan retorika secara langsung. Integrasi program ini telah memastikan mahasantri dengan beragam latar belakang dapat

[65] Hasil Wawancara dengan Ustadzah Elmiatun Nafiah, M.Pd selaku Musyrifah Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 05 Maret 2026, Pukul 16.00 WIB
[66] Hasil Wawancara dengan Ustadzah Elmiatun Nafiah, M.Pd selaku Musyrifah Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 05 Maret 2026, Pukul 16.05 WIB

berkembang bersama baik sebagai penajaman bakat kepemimpinan maupun membentuk mentalitas bagi yang belum terbiasa. Secara sistematis, pola ini membangun daya saing mahasantri melalui kesiapan teknis dan keberanian tampil yang menjadi modal di masa depan.

c. Pelaksanaan Melalui Pendekatan Fleksibel dan Terukur

Dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i menerapkan metode yang adaptif terhadap kondisi psikologis dan beban akademik mahasantri. Berbeda dengan lembaga tahfidz umumnya yang seringkali menetapkan target kaku, Daruzzahra memberikan ruang bagi mahasantri untuk menentukan ritme progresnya sendiri. Hal ini bertujuan agar kegiatan menghafal tidak menjadi tekanan mental, melainkan menjadi kebutuhan yang disadari secara mandiri. Ustadzah Elmi mengungkapkan fleksibilitas target tersebut sebagai berikut:

> "kalau target setoran sebenarnya karena memang menyesuaikan dengan mahasantri yang tinggal di sini, jadi kami tidak menargekan seperti anak-anak SMA yang mondok… disesuaikan dengan kemampuan masing-masing gitu sih. Cuma kalau minimalnya untuk ziyahdah satu halaman dan murojaahnya seperempat juz… kecuali ikut program percepatan hafalan yang setorannya langsung di pengasuh, itu setoran ziyadahnya satu hari satu lembar atau dua halaman" [67]

Selain fleksibilitas target, pelaksanan program ini juga dibedakan berdasarkan kemampuan dasar mahasantri. Pesantren

[67]Hasil Wawancara dengan Ustadzah Elmiatun Nafiah, M.Pd selaku Musyrifah Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 05 Maret 2026, Pukul 16.00 WIB

mengklasifikasikan anara mahasantri yang sudah siap menambah hafalan *(ziyadah)* dengan mahasantri yang masih memperbaiki kualitas bacaan *(tahsin).* Sebagaimana dijelaskan lebih lanjut oleh Ustadzah Elmi:

> "bahkan dalam hal setoran juga sebenarnya dibedakan, ada yang setorannya hanya Tahsin gitu, makanya dikembalikan lagi ke kebutuhan masing-masing orang. Tapi biasanya kalau kami menekankannya lebih ke kelancarannya ya sama agar ngajinya itu menjadi kebiasaan"[68]

Pendekatan ini merupakan upaya strategis pesantren dalam menjaga keberlanjutan motivasi (*sustainable motivation*) mahasantri. Dengan memberikan pilihan program (reguler atau percepatan) serta fokus pada kualitas kelancaran (*muroja'ah*) daripada sekadar kuantitas khatam, pesantren berhasil membentuk kebiasaan disiplin yang tumbuh dari kesadaran diri sendiri. Berdasarkan observasi peneliti melihat langsung suasana setoran yang dilaksanakan setiap ba'da Subuh dan Maghrib berlangsung khidmat di mana musyrifah menyimak secara intensif di aula Pesantren.

Gambar 4. 10 Kegiatan Setoran Hafalan Ba'da Shubuh dan Maghrib

[68] Hasil Wawancara dengan Ustadzah Elmiatun Nafiah, M.Pd selaku Musyrifah Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 05 Maret 2026, Pukul 16.00 WIB

d. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Monitoring dan evaluasi di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dilakukan secara bertahap, proses ini dilakukan untuk menjamin kualitas *output* program. Sistem pengawasannya juga mengalami perkembangan yang signifikan, mulai dari pengawasan secara langsung dair pengasuh pada awal berdirinya pesantren yang bersifat sentralistik untuk mencetak fondasi karakter mahasantri yang kokoh hingga kini bertransformasi kepada musyrifah pesantren.

> "Diawal memang Ummah sendiri yang langsung ngurusi dan monitor setiap hari di awal saya memang keras dan perfeksionis karena saya ingin membentuk lingkungan awal dan karakter santri agar selalu disiplin mulai dari kegiatan sehari-sehari, jama'ah dan kegiatan lainnya. Ibaratnya gini, kalau kita mau menjinakkan ular kalau kepalanya wes cekel buntut e melok, gitu kan.. Karena ini merupakan environment-nya, dasar yang ingin saya bentuk, karena kalau akarnya sudah kokoh maka kedepannya juga akan lebih mudan dan pasti sudah *auto pilot*"[69]

Evalusi mendasar yang ditanamkan sejak dini mencakup empat pilat utama yaitu: kedisiplinan, kebersihan, ibadah, dan kejujuran. Pengasuh menekankan pentingnya integritas agar mahasntri tidak hanya bersikap ta'dzim secara formal di depan, namun tetap menjunjung tinggi nilai kejujuran saat tidak diawasi.

Setalah fondasi karakter terbentuk sistem monitoring saat ini dijalankan oleh musyrufah secara persuasive dan kekeluargaan. Evaluasi dilakukan terutama kepada mahasantri yang mengalami

[69] Hasil Wawancara dengan Umma Dr. Nury Firdausia, M.Pd.I selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 09 Maret 2026, Pukul 08.00 WIB

kendala dalam progresnya melalui diskusi antar pengurus. Seperti disampaikan oleh Ustadzah Elmi:

> "Kalau evaluasi itu lebih menekankan ke mbak-mbak yang progresnya sangat lambat gitu. Jadi kita sesama musyrifah berdiskusi kira-kira penyebabnya apa dan nanti pendekatannya seperti apa. Mungkin juga informasi dari teman sekamarnya, dan kroscek ke yang bersangkutan, jadi lebih ke untuk mengatasi anak-anak yang progresnya lambat atau kendala di kehadiran"[70]

Selain itu, evaluasi juga dilakukan dalam bentuk asesmen berkala ketika mahasantri telah mencapai jumlah juz tertentu untuk mengukur kelancaran dan kualitas hafalan. Keberhasilan sistem "*auto pilot"* yang dirancang Pengasuh membuat beliau kini lebih banyak memberikan kepercayaan penuh kepada musyrifah dalam menjalankan fungsi kontrol harian:

> "Sekarang karena sudah ada mbak-mbak musyrifah , jadi saya jarang ke pondok karena saya sudah percaya kalau fondasi yang saya bentuk sudah berjalan seperti yang saya ingingkan"[71]

Melalui rangkaian monitoring yang bersifat transformasional ini, Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i tidak hanya menuntut pencapaian target hafalan, tetapi secara konsisten menjaga nilai-nilai fundamental (kedisiplinan dan kejujuran) yang menjadi akar dari kompetensi dan daya saing mahasantri.

---

[70] Hasil Wawancara dengan Ustadzah Elmiatun Nafiah, M.Pd selaku Musyrifah Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 05 Maret 2026, Pukul 16.00 WIB

[71] Hasil Wawancara dengan Umma Dr. Nury Firdausia, M.Pd.I selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Tanggal 09 Maret 2026, Pukul 08.00 WIB

Tabel 4. 4 Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bentuk Kompetensi yang di Kembangkan oleh Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i terhadap Mahasantri	Terbentuknya kompetensi holistik yang mecakup : 1. Hifzhil Qur'an, kelancaran hafalan dan pemahaman tajwid mendalam 2. *Public Speaking*, kemampuan dakwah dan orasi di ruang publik 3. *Life skills,* kreativitas digital, literasi dan kesiapan mengajar
2.	Upaya Peningkatan Kompetensi melalui Program Tahfidz & *Daiyah Trainer*	1. Program Tahfidz : melalui metode setoran, *muroja'a*, dan evaluasi periodik untuk melatih kedisiplinan 2. *Daiyah Trainer :* pelatihan retorika, praktik ceramah, dan penguasaan menjadi narasumber untuk membangun kepercayaan diri

BAB V
PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti memperoleh data yang memadai untuk dianalisis secara mendalam dengan menghubungkan temuan lapangan dengan kerangka teoritis yang telah disusun sebelumnya. Peneliti melakukan sintesis data dengan mengelompokkan hasil temuan berdasarkan rumusan masalah, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai mekanisme pengembangan kompetensi mahasantri dalam mewujudkan daya saing. Melalui proses ini diharapkan dapat memberikan hasil pembahasan yang dijadikan refleksi keterkaitan antara praktik manajemen di pesantren dengan teori kompetensi secara objektif dan sistematis sebagai berikut:

A. Kompetensi Mahasantri yang Dikembangkan di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i

Konpetensi menurut Spencer & Spencer merupakan dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berkaitan dengan efektivitas kinerja. Karakteristik tersebut melekat dan menjadi bagian dari kepribadian seseorang ang dapay memprediksi perilaku dalam berbagai situasi sekalipun dalam pekerjaannya. Spencer membagi karakteristik kompetensi ini menjadi *motivies, traits, self concept, knowladge,* dan *skill.*[72]

Dalam konteks ini peneliti melihat bahwa Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i tidak hanya fokus pada aspek permukaan *(surface)* seperti pengetahuan dan keterampilan. Namun juga menyentuh bagian inti dari kompetensi

[72] Spencer dan Spencer, *Competence at Work Model for Superior Performance*.

mahasantri. Temuan ini selaras dengan model *iceberg* kompetensi, dimana pesantren melakukan intervensi pada bagian yang terlihat dalam wujud pengetahuan agama dan retorika sekaligus bagian tersembunyi dibawah permukaan air yaitu watak, motivasi dan konsep diri sebagai daiyah.

Berdasarkan temuan penelitian di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i, kelima karakteristik ini diwujudkan dalam bentuk kompetensi yang terintegrasi melalui Program Tahfidz dan *Daiyah Trainer.* Bentuk kompetensi yang dihasilkan merupakan perpaduan antara kecakapan teknis *(hard skill)* dan kecakapan interpersonal *(soft skill)* yang saling menguatkan. Lebih rinci keterkaitan temuan penelitian dengan karakteristik kompetensi Spencer diuraikan sebagai berikut:

1. Karakteristik *motivies* terwujud dalam Kompetensi Kognitif

   Motives (motif) diartikan sebagai dorongan atau kebutuhan internal yang mendasari dan mengarahkan tindakan seseorang secara konsisten menuju tujuan tertentu. Dalam konteks ini, motif bertindak sebagai penggerak utama bagi individu untuk mengambil tindakan nyata demi mencapai suatu target pencapaian. Di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i, kompetensi kognitif tidak sekadar dipandang sebagai hasil belajar pasif, melainkan bermutasi menjadi *motive* (motif) internal yang mendasar bagi seluruh aktivitas akademik dan keagamaan mahasantri. Struktur kognitif yang terbentuk melalui pemahaman hukum-hukum tajwid, kedalaman literasi kitab klasik, serta kapasitas memori dalam menghafal Al-Qur'an bukan lagi sekadar rutinitas hafalan mekani. Aspek kognitif tersebut telah bertransformasi menjadi kesadaran yang mendorong mahasantri untuk

mencapai standar kinerja intelektual terbaik dalam kegiatan sehari-hari. Selaras dengan konsep *Iceberg Model* yang menempatkan motif sebagai karakteristik inti *(core)* yang menentukan arah perilaku individu secara konsisten.[73]

Yulita (2023) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja. Yulita juga menegaskan bahwa kecerdasan spiritual mampu memberikan makna disetiap aktivitas yang dilakukan, sehingga individu terdorong untuk memberikan hasil kerja yang maksimal secara konsisten.[74] Persamaannya dengan mahasantri Daruzzahra bahwa motivasi mereka tidak lagi bergantung pada imbalan eksternal, melainkan pada kecerdasan spiritual yang diinternalisasi melalui kegiatan lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil obervasi, peneliti melihat bahwa kompetensi kognitif mahasantri Daruzzahra tidak hanya fokus pada kuantitas hafalan, melainkan pada pembentukan standar kualitas tinggi melalui penguasaan tahsin dan ketelitian pada tajwid dan makhorijul huruf. Adanya sistem simaan yang ketat mendoong jiwa internal mahsantri untuk memiliki kemampuan *self corection,* sebuah nilai yang sangat esensial dalam dunia kerja profesional untuk membentuk karakter pekerja yang teliti dan bertanggung jawab.

Transformasi yang dialami mahasantri dengan latar belakang pendidikan umum menunjukkan adaptabilitas dan reisliensi yang kuat. Alih-alih merasa

---

[73] Nisaul Khaer dan Ulfa Hidayati, "Pengaruh Kompetensi , Prestasi Kerja , dan Pengalaman Kerja terhadap Pengembangan Karier Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan," 5.1 (2023), hal. 35.

[74] Sara Yulita dan Emi Puspita Dewi, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Pondok Pesantren Nurul Qomar Kota Palembang," 2.5 (2023), hal. 1884–95.

gagal, mereka menjadikan kritik dari musyrifah sebagai penyemangat untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Temuan oleh Wicaksno &Supriyanto (2023) menjelaskan bahwa evaluasi ketat di pesantren adalah bagian dari siklus *continious improvement* untuk menjaga standar kualitas. Proses ini merupakan tahapan *check* dan *act* untuk memastikan setiap kesalahan segera diperbaiki, budaya perbaikian ini pada akhirnya akan membentuk disiplin probasi yang kuat serta kemandirian dalam belajar. Pengalaman langsung peneliti dalam proses setoran memperkuat fakta bahwa kompetensi spiritual di pesantren telah bertransformasi menjadi komitmen terhadap kualitas dan integritas karakter jujur, tangguh dan berorientasi pada kesempurnaah hasil kerja.

2. Karakteristik *knowlegde* yang diwujudkan dalam kompetensi intelektual

   Menurut Spencer *knowledge* atau pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang tentang suatu bidang spesifik. Pengetahuan ini bersifat kompleks sehingga melalui tes yang tepat dapat diukurkemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu. Di Daruzzahra Arrifa'i karakteristik ini terbukti nyata melalui kompetensi intelektual mahasantri yang mencakup bidang tafaqquh fiddin, dimana mereka dibeali informasi mendalam mengenai ilmu tajwid, tahsin dan pemahaman kandungan Al-Qur'an. Pengetahuan ini bukan sekedar hafalan melainkan menjadi landasan intelektual yang kuat sehingga mahasantri mampu menjawab berbagai pertanyaan kritis dari andiens atau masyarakat seperti generasi Alpha secara spontan.

Sejalan dengan teori kompetensi yang harus dilandasi pengetahuan untuk mendukung pekerjaan, mahasantri Daruzzahra mampu mengonversi pemahaman agamanya menjadi materi dakwah yang kreatif dan menjadi bekal utama sehingga dipercaya menjadi tenaga pendidik di bidang formal maupun TPQ. Keunggulan inilah yang nantinya membentuk *double competence*, mahasantri tidak hanya menguasasi ilmu akademik kampus, tetapi juga memilkiki kematangan ilmu keagamaan praktis sehingga mahasantri Daruzzahra memiliki daya saing lebih tinggi diandingkan mahasiswa umum lainnya.

Temuan mengenai kompetensi intelektual ini memiliki relevansi yang kuat dengan hasil penelitian oleh Windarto (2021) tantang Model pembentukan Intelektal Spiritual Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah.[75] Dalam penelitian tersebut, profil intelektual lulusan diukur malalui kemampuan logika berpikir dalam pengakplikasian hukum fiqh untuk menjawab problematika masyarakat. Jika dibandingkan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah menggunakan intrumen *bahtsul masa'il* dan *takhassus* dalam strategi pembentukan intelektual, maka mahasantri Daruzzahra Arrifa'i mengaplikasikannya melalui metode *Daiyah Trainer* yang membuat pemahaman dan pengetahuan agamanya bersifat aplikatif dan solutif di masyarakat.

Lebih lanjut, temuan mengenai *double competence* antara akademik dan pesantren di Daruzzahra Arrifa'i diperkuat oleh hasil penelitian Muhammad Khoiruddin (2019) yang menyatakan bahwa integrasi kurikulum pesantren

[75] Windarto, "Model Pembentukan Intelektual Spiritual Dan Moderasi Beragama Mahasantri Program Ma'had Al-Jami'ah Al-Aly," 2021.

dan perguruan tinggi bertujuan untuk menghilangkan dikotomi keilmuan dan mencetak lulusan yang memiliki wawasan intelektual luas sekaligus karakter religius yang kuat.[76]

3. Karakteristik *Trait*s (Watak) dan *Self-Concept* (Konsep diri) yang terwujud dalam kompetensi sosial

   Karakteristik selanjutnya menurut Spenncer adalah *traits* (watak) yang merupakan karakteristik fisik dan respon yang konsisten terhadap situasi atau informasi, dan *self-concept* (konsep diri) yaitu sikap, nilai atau citra seseorang. Dahlia (2020) juga menyatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran yang diyakini terhadap dirinya sendiri, termasuk didalamnya adalah penilaian individu tentang sifat, potensi yang dimiliki,hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.[77] Di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i perpaduan keduanya membentuk Kompetensi Sosial mahasantri yang kuat, terutama dalam hal adaptabilitas dan kepemimpinan. Temuan penelitian menunjukkan adanya transformasi karakter yang signifikan, dimana mahasantri yang awalnya memiliki kepribadian *introvert* berkembang menjadi pribadi dengan kemampuan beradaptasi, berinteraksi dan bekerja sama dengan lingkungan sosial yang berbeda sehingga memberikan respon yang profesional. Kemampuan ini terbukti saat mahasantri terjun dalam kegiatan KKN di mana mereka mampu menempatkan diri secara luwes dan membangun kematangan konsep diri sebagai pemimpin yang solutif di tengah masyarakat.

---

[76] Muhammad Khoiruddin, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Perguruan Tinggi," *Cendikia*, 17.2 (2019), hal. 223.

[77] Dahlia Novarianing Asri, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun)," 6.1 (2020), hal. 6.

Peran strategis mahasantri lainnya terwujud saat masyarakat mempercaya untuk memimpin kegiatan keagamaan maupun menjadi jembatan komunikasi antarwarga hal ini mencerminkan cintra diri yang kuat dan kepercayaan diri yang tinggi dalam mengemban tanggung jawab sosial.

Aktualisasi kompetensi sosial di Daruzzahra Arrifa'i menunjukkan kesinambungan dengan teori pengembangan keterampilan oleh Nurishlah dalam pandangannya, pengembangan sosial bertujuan membentuk individu yang tangguh dan mampu berkontribusi positif melalui lingkungan belajar dan kolaborasi antar peran pendidik. Kompetensi sosial Mahasantri Daruzzahra Arrifa'i juga didorong oleh internalisasi nilai-nilai religius melalui pembiasaan di pesantren seperti sikap tawadhu', disiplin dan semangat berkhidmah. Kebiasaan inilah yang membentuk karakteristik perilaku konsisten dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sehingga mahasantri ridak hanya memiliki kecakapan sosial secara teknis, malainkan juga memiliki integritas moral yang menjadi bagian dari jati diri mereka. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Putra (2025) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial yang kondusif tidak hanya berfungsi sebagai konteks eksternal yang mendukung disiplin, tetapi telah terinternalisasi menjadi bagian dari identitas sosial santri.[78]

4. Karakteristik *skills* yang teruwujud dalam kompetensi profesional

   Karakteristik *skills* atau keterampilan menurut Spencer adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas fisik maupun mental tertentu, hal ini terwujud

[78] Salmiani Syahriwal Risnawati, "Pengaruh lingkungan sosial dan pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan santri di ponpes bidayatul hidayah rohil," *Reseacrh and Development Journal of Education*, 11.2 (2025), hal. 1487.

dalam kompetensi profesional mahasantri Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kecakapan mahasantri dalam mengajar dan berdakwah merupakan hasil dari proses latihan yang intensif. Menurut Arindy dan Nashikhah (2025) penerapan metode *drill and practice* atau latihan berulang sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik dan keterampilan teknis.[79]

Keterampilan yang diperoleh mahsantri tidak sebatas kecakapan teknis yang diperoleh dari bangku kuliah, tetapi juga keterampilan retorika dakwah dan manajerial yang diasah melalui program *Daiyah Trainer* secara konsisten. Mahasantri Daruzzahra Arrifa'i menunjukkan kematangan profesional ketika maenyusun materi yang relevan, penggunaan media dakwah yang adaptif, sampai mengelola kegiatan organisasi dengan cekatan. Kemampuan mahasantri dalam mengasah profesional skill di lingkungan pesantren untuk memastikan ketidakpastian karier juga diperkuat oleh penelitian Nanda dan Ahmad (2025) yang menegaskan bahwa penguasaan keterampilan spesifik merupakan strategi krusial bagi mahasantri untuk menghadappi transisi dunia kerja yang kompleks. [80]

Temuan lainnya juga menunjukkan bahwa kompetensi profesional mahasantri di Daaruzzahra Arrifa'i menunjukkan kematangan signifikan, terutama dalam peran mereka sebagai pendidik dan daiyah di masyarakat, Nurnaesih dkk (2024) menunjukkan hasil penelitiannya menganai

---

[79] Arindy Tristantya Dewi dan Nashikhah, "Penerapan Metode Drill and Practice untuk Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotor Menjahit Saku Passepoille Berklep pada kelas XI SMKN 8 Surabaya Universitas Negeri Surabaya," 3.4 (2025), hal. 228.

[80] Nanda Harda P Ahmad Tirtho F, "Strategi Santri Pengurus Pesantren Anwarul Huda dalam Menghadapi Transisi Menuju Dunia Kerja," *Ma'alim:Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2025), hal. 148, doi:10.21154/maalim.v6i1.10267.

implementasi materi *amaliyah tadris* yang menjadi instrumen utama dalam mempersiapkan santri menjadi guru profesional menjelaskan bahwa dengan kurikulum yang terstuktur, santri dilatih untuk menguasai metodologi pembelajaran sekaligus praktik lapangan secara intensif.[81] Persamaan dengan mahasantri Daruzzahra terletak pada pembiasaan melalui program *Daiyah Trainer*, yang fungsinya serupa dengan *amaliyah tadris* yakni mentransformasikan pengettahuan teoritis menjadi keterampilan praktis.

Nurnaesih juga menekankan bahwa keberhasilan kompetensi profesional ini dipengaruhi oleh kedalaman materi kurikulum yang diintegrasikan dengan bimbingan berkelanjutan. Hal ini memvalidasi temuan peneliti bahwa mahasantri Daruzzara memiliki *superior performance* di lembaga pendidikan formal maupun TPQ bukan sekedar kebetulan, melainkan hasil dari kurikulum pesantren yang dirancan untuk menjawab tantangan profesional. Dengan demikian penguasaan keterampilan mengajar dan keterampilan berkomunikasi yang dimiliki mahasantri Daruzzahra adalah bentuk nyata dari karakteristik *skill* sesuai dalam teori Spencer dan telah teruji efektivitasnya dalam memenuhi standar kompetensi profesioanl dunia kerja.

5. Perwujudan Daya Saing Mahasantri

   Keunggulan daya saing di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i bukan sekadar target manajerial, melainkan pencapaian nyata yang diakui oleh

[81] Nurnaesih, "Implementasi Materi Kurikulum Pesantren Tentang Amaliyah Tadris dalam Mempersiapkan Santri Menjadi Guru Profesional di Pondok Pesantren Salafi dan Khalafi Banten," *Al Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 5.3 (2024), hal. 789.

publik. Peneliti menemukan bahwa daya saing tersebut terbukti melalui pengakuan pihak luar di berbagai sektor berikut:

a. Kontribusi Nyata Mahasantri di Lembaga Pendidikan

   Daya saing pada ranah kognitif dan psikomotorik mahasantri terwujud dalam kepercayaan lembaga pendidikan luar (Sekolah Formal & TPQ) terhadap kapasitas mereka sebagai pengajar. Temuan pada Nur Khotima menunjukkan bahwa mahasantri memiliki kemampuan memetakan karakteristik audiens (Gen Alpha) dan mengomunikasikan materi agama secara kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sakolan (2019) bahwa pendidikan Islam harus melahirkan individu yang tidak hanya paham agama secara tekstual, tetapi juga mampu berperan aktif menjawab dinamika sosial. [82]

b. Pencapaian prestasi kreatif dan literasi

   Daya saing mahasantri juga diakui melalui kompetisi formal yang membuktikan keunggulan di ranah psikomotorik dan teknologi. Prestasi seperti Juara 3 Video Profil (RMI Award), Juara 2 Kaligrafi Kontemporer (MTQ Jawa Timur), temuan ini selaras dengan pemikiran Wahyudi (2019) bahwa literasi digital dan desain kreatif merupakan instrumen krusial untuk meningkatan mutu dan daya saing lembaga di era modern.[83] Lebih lanjut fakta bahwa mahasantri Daruzzahra mendapatkan Juara Harapan 2 Qiro'atus Syi'ri merupakan bentuk nyata dari produktivitas mahasantri yang kompetitif di level provinsi maupun

[82] Sakolan, "Persoalan Daya Saing Pendidikan Islam Ditinjau Dari Analisis Kebijakan Pendidikan."
[83] Nanang Gesang Wahyudi, "Desain Pesan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Digital," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3.1 (2019), hal. 106.

universitas. Kemampuan mengonversi nilai pesantren menjadi karya digital dan literasi (*Dakwah bil Qalam*) menjadi diferensiasi atau nilai lebih mahasantri di era modern.

c. Kepercayaan dalam pengabdian masyarakat

Perwujudan daya saing paling nyata terlihat pada ranah afektif dan spiritual melalui kepercayaan masyarakat saat mahasantri terjun dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) maupun menjadi narasumber seminar. Mahasantri cenderung menonjol sebagai pemimpin yang mampu menjembatani komunikasi antarwarga. Kedalaman spiritual menciptakan daya saing berupa kepercayaan diri dan ketahanan mental (*resilience*). Hal ini didukung oleh jurnal Khaerun Nisa, dkk. (2024) yang menekankan bahwa etika kerja dan keterampilan interpersonal yang baik adalah kunci utama dalam membangun kepercayaan (*public trust*).[84] Konsistensi program *Daiyah Trainer* di Daruzzahra terbukti berhasil membentuk mentalitas pengabdian yang membuat mahasantri siap berkontribusi profesional tanpa rasa canggung.

B. Upaya Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasantri melalui Program Tahfidz dan Daiyah Trainer di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i

Upaya peningkatan kompetensi mahasantri di Pondok Pesantren Daaruzzahra Arrifa'i berdasarkan pada visistrategis pesantren untuk mencetak hafidzah dan daiyah yang memiliki karakter akhlakul karimah. Sebagai lembaga

[84] Khaerun Nisa et al., "Peran Sikap Profesional , Etika Kerja , Dan Keterampilan Dalam Meningkatkan Produktifitas Karyawan," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2.10 (2024), hal. 108.

pencetak insan kamil lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan output yang berkualitas danbermanfaat bagi masyarakat sekitar. Sejalan dengan Kharis Fadhilah (2015) bahwa tingkat keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari kualitas output dan outcome serta seberapa besar lulusan tersebut di terima di dunia kerja dan masyarakat. [85] Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i menyiapkan mahasantrinya agar menjadi lulusan yang siap menghadapi halang rintang dunia kerja dan masyarakat. Melalui kompetensi hard skill dan soft skill yang dikembangkan di Daruzzahra ditemukan upaya sistematis yang diimplementasikan melalui mekanisme kerja yang menyerupai siklus perbaikan berkelanjutan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum berbasis kebutuhan mahasantri

   Tahap perencanaan di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i merupakan langkah awal dalam proses manajerial, proses ini untuk memastikan tujuan kurikulum berjalan efektif. siklus PDCA juga paparkan oleh Heri Setiawan (2021) yang merupakan suatu metode pengembangan perbaikan suatu proses yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan.[86]

   Berdasarkan paparan data, perencanaan program Tahfidz dan *Daiyah Trainer* dilakukan melalui musyawarah kolaboratif antara Pengasuh dan Musyrifah. Hal ini terlihat dari proses penentuan waktu kegiatan yang diputuskan secara partisipatif untuk mengakomodasi kesibukan akademik mahasantri di perguruan tinggi. Sehingga ditemukan bahwa pemilihan

[85] Fadillah, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren."
[86] Heri Setiawan, "Penerapan Konsep Siklus Plan-Do-Check-Action(PDCA) Untuk Meningkatkan Kinerja Load Lugger," *Industri Inovatif - Jurnal Teknik Industri ITN Malang*, no. September (2021), hal. 71.

waktu ba'da dhubuh dan maghrib untuk kegiatan setoran hafalan merupakan hasil pertimbangan kondiri *riil* mahasantri sehingga tidak menghambat kegiatan perkuliahan mereka.

Perencanaan ini relevan dengan konsep reaktualisasi kurikulum yang dikemukakan oleh Nurcholis dalam Dewi Santi & Yurika (2022) yang menekankan bahwa kurikulum pesantren harus mampu menjawab tantangan zaman dan tetap memperhatikan kebutuhan peserta didiknya.[87] Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i telah melakukan modernisasi manajemen waktu yang adaptif, hal ini membuktikan bahwa perencanaan kurikulum di pesantren berupaya membentuk kompetensi intelektual yang seimbang antara *knowlage* agama yang dibekali di pesantren tanpa mengorbankan waktu belajar akademik di kampus. Prinsip ini diperkuat oleh pernyataan Arif dan Tasman (2020) bahwa dalam menyusun kurikulum perlu memperhatikan lingkungan masyarkat dan siswa di sekitarnya sehingga berdampak pada dunia kerja yang akan datang.[88] Keselarasan visi pengasuh dan masukan dari musyrifah di lapangan menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di daruzzahra bersifat partisipatif dan berorientasi pada mutu *output* lulusan.

2. Pengorganisasian Program *Daiyah Trainer*

   Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i mengorganisir program *Daiyah Trainer* sebagai intrumen strategis dalam melakukan peningkatan kompetensi sosial dan profesioanl mahasantri. Berdasarkan paparan data,

[87] Dewi Santi dan Yurika Aini, "Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholis Madjid," *Tadiban: Journal of Islamic Education*, 3.1 (2022), hal. 5.
[88] Arif Rahman Prasetyo dan Tasman Hamami, "PRINSIP-PRINSIP DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM," *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8 (2020), hal. 50.

pengorganisasian program ini tidak hanya sebatas kegiatan rutin mingguan seperti muhadharah setiap malam jum'at, namun juga diwujudkan melalui pengadaan pelatihan intensif yang melibatkan pakar dan tenaga ahli dari luar, khususnya dalam bidang daiyah dan *master of ceremony* (MC). Langkah dalam melibatkan pihak eksternal merupakan salah satu upaya pesantren untuk memeberikan wawasan yang lebih luas dan aplikatif diluar kegiatan pesantren.

Pola pengorganisasian ini selaras dengan tiga pilar kesuksesan yang dikemukakan oleh Ihlas (2025) terutma pada pilar kemandirian. Melalui pelatihan dengan mendatangkan pakar dan tenaga ahli, pesantren telah berupaya membangun kemandirian mahasantri melalui penguasaan kompetensi metodologis yang mencakup retorika, kemampuan komunikasi publik sehingga mereka adaptif dalam menggunakan media digital. Sejalan dengan tuntutan revolusi industri 4.0, dimana menurut Rizky dan Surya (2021) seorang da'i tidak hanya di tuntut meguasai substansi keagamaan, melainkanjuga harus memiliki kesiapan metodoloogis untuk bersaing di ruang publik[89]. Kolaborasi bimbingan internal oleh musyrifah dan pelatihan dengan pakar eksternal menciptakan struktur pengembangan bakat yang terorganisir, sehingga mahasantri memiliki rasa percya diri yang tinggi sebagai bekal daya saing utama mereka ditegah masyarkat modern.

3. Pelaksanaan melalui pendekatan fleksiibel dan terukur

   Tahap pelaksanaan di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i di implementasikan melalui metode tahfidz yang komprehensif sebagaimana

[89] Fasha umh rizki, "Become a Professionalda'i in the era of digital revolution 4.0."

dalam kajian teori yaitu *bin-nadzar, talaqqi, tikror* dan *tasmi'*.[90] Hal serupa dipaparkan oleh Sa'dullih mengenai pentingnya variasi metode untuk menjaga kualitas hafalan. Berdasarkan paparan data, pelaksanaan metode ini dilakukan melalui pendekatan yang adaptif terhadap kondisi psikologis dan beban akademik mahasantri. Pesantren melakukan klasifikasi kemampuan dengan membedakan mahasantri yang fokus perbaikan bacaan *(tahsin)* dan mahasantri yang siap menambah hafalan *(ziyadah)*, serta menyediakan pilihan antara program reguler dan program percepatan serupa dengan temuan Lalu Yoga Vandita (2020) dalam jurnalnya yang menekankan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh faktor kesungguhan dan kemampuan pribadi mahasantri.[91]

Lebih lanjut Vandita juga menjelaskan bahwa hambatan utama dalam menghafal seringkali muncul karenan proses tersebut dilakukan secara terpaksa. Dengan memberikan ruang bagi mahasantri Daruzzahra untuk menentukan ritme progresnya sendiri, secara tidak langsung pesantren telah memitigasi resiko hambatan tersebut dan menjaga motivasi internal mahasantri.

Selain itu metode tikror yang dilakukan secara rutin di aula pesantren sejalan dengan simpulan Vandita bahwa pengulangan yang didampingi oleh pengajar merupakan kunci supaya hafalan tidak mudah hilang. Secara teoritis hal ini memperkuat teori Spencer dimana pesantren tidak hanya membangun *knowladge* dan *skill* secara teknis, melainkan faktor pendukung

[90] Afda dan Helmi, "Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran Di Pesantren 'Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam."
[91] Lalu Yoga Vandita, "Metode Menghafal Al-Qur'anRumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah," 1.2 (2020), hal. 153.

dan bimbingan dari musyrifah yang berpengalaman berdampak pada *traits* atau keistiqamahan mahasantri. Dengan demikian pelaksanaan program tahfidz di Daruzzahra telah memenuhi stadar dengan memadukan ketepatan metode dan kenyamanan psikologis mahasantri.

4. Monitoring dan evaluasi

   Sistem evaluasi di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i menunjukkan bahwa penerapan siklus PDCA berjalan lancar. Bedasarkan paparan data, terdapat transisi manajerial dari didtem sentralistik oleh pengasuh menuju *auto pilot* yang dijalankan oleh musyrifah. Temuan ini selaras dengan Sobich Ulil Albad (2023) dalam jurnalnya bahwa manajemen mutu pendidikan yang efektif ditandai dengan adanya pengawasan yang mempu meningkatkan prestasi peserta didik secara konsisten.[92] Di Daruzzahra tahap *check* dilakukan melalui monitoring harian oleh musyrifah sementara *act* diwujudkan melalui diskusi persuasif utnuk mengatasi kendala mahasantri yang progresnya lambat.

   Upaya monitoring yang dilakukan oleh musyrifah berperan sebagai kontrol kualitas. Selaras pernyataan Yenni dan Iswantir (2023) bahwa manajemen SDM yang baik di lembaga tahfidz berfungsi untuk memantau perkembangan hafalan dan menjaga motivasi santri.[93] Melalui musyrifa yang siaga menyimak hafalan di aula pesantren untuk memastikan kesalahan bacaan segera dapat diperbaiki. Sistem *auto pilot* yang di bangun oleh pengasuh berhasil menciptakan lingkungan yang disiplin, dimana

[92] Et.al, "Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Kota Batu."
[93] Fitriani dan Iswantir, "Manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan tahfidz di Markaz Ashhabul Qur ' an."

kejjuran dan tanggung jawab mahasantri tetap terjaga meskipun tanpa pengawasan langsung yang ketat.

Mekanisme evaluasi ini tidak hanya menjamin kualitas hafalan secara teknis, tetapi juga memperkuat kompetensi spiritual dan profesional. Hal ini mempertegas teori Rosvita (2025) bahwa siklus evaluasi yang berkelanjutan adalah kunci utama dalam menjamin mutu pembelajaran dan daya saing lulusan di masa depan.[94]

[94] Ningrum dan Markarma, "Penerapan PDCA Cycle dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Kajian Pustaka Manajemen Mutu)."

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasantri Dalam Mewujudkan Daya Saing di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Merjosari Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi yang dikembangkan di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i merupakan perpaduan antara kompetensi keagamaan, dakwah, sosial, dan manajerial. Akumulasi keempat dimensi kompetensi ini membentuk mahasantri sebagai "Perempuan Berdaya" yang memiliki kemandirian intelektual, kepercayaan diri, dan kapasitas kepemimpinan di ruang publik.
2. Upaya peningkatan kompetensi mahasantri di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dilakukan melalui integrasi program pesantren yang disesuaikan dengan aktivitas luar pesantren. Peningkatan kompetensi keagamaan diwujudkan melalui metode *talaqqi* dan *tikror* hafalan Al-Qur'an secara disiplin untuk menjaga kualitas hafalan. Secara kognitif, pesantren menyelenggarakan kajian kitab Nashoihul Ibad dan Taqrirotus Sadidah untuk mendorong kemampuan analisis tekstual dan berpikir kritis mahasantri. Kompetensi dakwah dibentuk melalui program *Daiyah Trainer* berupa pelatihan retorika dan komunikasi publik dengan melibatkan praktisi eksternal. Terakhir, kompetensi sosial dan manajerial dibangun melalui interaksi harian mahasantri, koordinasi kolektif bersama musyrifah, serta penguatan

regulasi diri *(self-regulation)* dalam mengelola rutinitas aktivitas harian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasantri DalamMewujudkan Daya Saing di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Merjosari Kota Malang. Peneliti memberikan beberapa saran:

1. Bagi Pengelola Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i

   Disarankan untuk terus meningkatkan program Daiyah Trainer, khususnya dalam pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah serta melakukan optimalisasi manajemen waktu kelembagaan guna membantu mahasantri menjaga keseimbangan antara aktivitas luar dan kegiatan internal pesantren.

2. Bagi Mahasantri

   Diharapkan agar mahasantri terus meningkatkan kedisiplinan mandiri dan memanfaatkan setiap ruang praktik yang disediakan oleh pesantren. Proses melatih diri agar tidak canggung di awal harus dianggap sebagai cara membentuk mental menjadi pendakwah yang profesional.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus pada analisis *outcome* atau dampak jangka panjang lulusan di dunia kerja, atau membandingkan model manajemen kompetensi di Daruzzahra Arrifa'i dengan model pesantren mahasiswa

lainnya untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai daya saing lulusan pesantren di era global.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Hilmi, "Implementasi Program Pengabdian Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma'had Aly," 2.9 (2021), hal. 1544–62

Abdul Rouf, Imam Mashudi Latif, "Motivasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Mojokerto," *Sumbula :Jurnal Studi Keagamaan Sosial dan Budaya*, 8 (2023), hal. 261

Afda, Miranti Adelia, dan Nur Helmi, "Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran Di Pesantren 'Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam," *Journal of Islamic Education Management*, 4.1 (2024), hal. 258–59, doi:10.47476/manageria.v

Ahmad Tirtho F, Nanda Harda P, "Strategi Santri Pengurus Pesantren Anwarul Huda dalam Menghadapi Transisi Menuju Dunia Kerja," *Ma'alim:Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2025), hal. 148, doi:10.21154/maalim.v6i1.10267

Aini, Robi'ul Afif Nurul, "Adaptasi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Era Modernisasi Robi' ul Afif Nurul Aini. Jurusan Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Tahdzib Jombang," 2017, hal. 128–57

Alif, Afifah Ahmad, Uwes Fatoni, "Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kemampuan Public SpeakingSantri melalui Kegiatan Muhadharah," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 9 (2024), hal. 1–19

Asri, Dahlia Novarianing, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun)," 6.1 (2020), hal. 6

Azizi, Moh Ali, *Ilmu Dakwah : Edisi Revisi* (Kencana, 2017)

Bardatus Sufyanah, Hilmi Qosim Mubah, dan Badrus Soleh, "Peningkatan Mutu Santri Melalui Implementasi Inovasi Program Ekstrakurikuler Pesantren," *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 6.2 (2023), hal. 190–206, doi:10.19105/re-jiem.v6i2.11981

Cindy Fatika Sari, "Kompetensi Individu (Individual Competence)," *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1.4 (2023), doi:https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.467

Creswell, John W.Creswell J.David, *Reseach Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Metods Approach- fifth edition* (Sage Publications, 2018)

Dewi, Arindy Tristantya, dan Nashikhah, "Penerapan Metode Drill and Practice untuk Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotor Menjahit Saku Passepoille Berklep pada kelas XI SMKN 8 Surabaya Universitas Negeri Surabaya," 3.4 (2025), hal. 228

Dr Arwildayanto, Dr Arifin Suking, *Manajemen Daya Saing Perguruan Tinggi*, 1

ed. (CV Cendikia Press, 2020)

Et.al, Moch Tri Nurhuda, "Program Pelatihan Santri Dalam Meningkatkan Kompetensi Dakwah Pondok Pesantren Jami'atul Ulum Probolinggo," 4.1 (2023), hal. 67–78

Et.al, Sobich Ulil Albab, "Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Kota Batu," *Ar-Rosikhun:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023, hal. 99

Fadillah, M Kharis, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren," *At-Ta'dib*, 2015, hal. 123

Fasha umh rizki, Alan Surya, "Become a Professionalda'i in the era of digital revolution 4.0," *Jurnal Studi Islam dan Mu'amalah*, 9.1 (2021), hal. 11

Fitriani, Yenni, dan M Iswantir, "Manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan tahfidz di Markaz Ashhabul Qur ' an," 4.3 (2023), hal. 280–89, doi:10.32832/idarah.v4i3.15619

Gusman, burhanudin Ata, Nanik Rahmawati, dan Yusuf Hanafiah, "Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Quran," *Saliha Jurnal Pendidikan &Agama Islam*, 19.1 (2018), hal. 203–17

Hasanah, Hasyim, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), hal. 21, doi:10.21580/at.v8i1.1163

Hasanah, Muslimatul, "Peningkatan Kompetensi Santri Dalam Bahstul Masail di Pondok Pesantren Al-Khoziny Buduran Sidoarjo" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025)

I Wayan, Widiana dkk, *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*, ed. oleh Shara Nurachma, 1 ed. (PT Raja Grafindo Persada, 2020) <https://www.google.co.id/books/edition/Validasi_Penyusunan_Instrumen_Penelitian/aPLfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=instrumen+peneliti&pg=PA9&printsec=frontcover>

Ihlas, Haerul et.al, "Mewujudkan Tiga Pilar Kesuksesan dalam Pendidikan: Alim-Faqih, Akhlaqul Karimah, dan Kemandirian," *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 9.1 (2025), hal. 355

Indartik, Enik, "Integrasi soft skill dan hard skill dalam pembentukan kompetensi holistik siswa SMK," *Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Malang*, 2025, hal. 270–76

Khaer, Nisaul, dan Ulfa Hidayati, "Pengaruh Kompetensi , Prestasi Kerja , dan Pengalaman Kerja terhadap Pengembangan Karier Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan," 5.1 (2023), hal. 35

Khoiron, Adhi Kusumastuti Ahmad Mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP) Semarang) <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=637LEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=penelitian+kualitatif#v=onepage&q=penelitian

kualitatif&f=false>

Khoiruddin, Muhammad, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Perguruan Tinggi," *Cendikia*, 17.2 (2019), hal. 223

Kurniawan, Syahrul Fauzi, Asep Gunawan, dan Falizar Rivani, "Urgensi Program Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi (Studi Kasus Santriwan MTS Al-Fatah Cileungsi) Pendahuluan," 2.4 (2023), hal. 165

Miles, Matthew B., A. Michael Hubarman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook 3rd*, *Sustainability (Switzerland)*, 2014

Muhidin, Nur, Aminudin Aminudin, dan Alisa Qothrun Nada Rahmah, "Peranan Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional," *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 2.2 (2025), hal. 82–94, doi:10.53491/jiep.v2i2.1248

Muspawi, Undari Sulung Mohamad, "MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5.September (2024), hal. 110–16

Ningrum, Rani Rosvita, dan A Markarma, "Penerapan PDCA Cycle dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Kajian Pustaka Manajemen Mutu)," *jurnal.uindatokarama*, 0 (2025), hal. 538

Nisa, Khaerun, et al., "Peran Sikap Profesional , Etika Kerja , Dan Keterampilan Dalam Meningkatkan Produktifitas Karyawan," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2.10 (2024), hal. 108

Nur, Citra Faridatul, Maulidiyah zahra Galuh Pramesti, dan Indah Rohmatuz Zahro, "Perspektif Islam (Pendapat Ali bin Abi Thalib) tentang Pendidikan Anak," *Journal Of Early Childhood Education and Research*, 4.2 (2023), hal. 49–55

Nurnaesih, "Implementasi Materi Kurikulum Pesantren Tentang Amaliyah Tadris dalam Mempersiapkan Santri Menjadi Guru Profesional di Pondok Pesantren Salafi dan Khalafi Banten," *Al Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 5.3 (2024), hal. 789

Parlin, Saputra Pasaribu, Farida, "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nadwa Dalam Meningkatkan Kualitas Spiritual QoutientSantr," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 16.1 (2025), hal. 79–102, doi:10.56799/jim.v2i7.2723.5

"Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i," *Mondok Yuk!* <https://www.mondokyuk.id/detail/pondok-pesantren-daruzzahra-arrifai>

Prasetyo, Arif Rahman, dan Tasman Hamami, "PRINSIP-PRINSIP DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM," *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8 (2020), hal. 50

Rustiana, Dewi, dan Muhammad Anas, "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur ' an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Qur ' an Siswa," *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2022), hal. 12

Sakolan, "Persoalan Daya Saing Pendidikan Islam Ditinjau Dari Analisis Kebijakan Pendidikan," *Potensia Jurnal Kependidikan Islam*, 5.2 (2019), doi:http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v5i2.18972

Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif* (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017)

Santi, Dewi, dan Yurika Aini, "Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholis Madjid," *Tadiban: Journal of Islamic Education*, 3.1 (2022), hal. 5

Sari, Cindy Fatika, "Kompetensi Individu (Individual Competence)," *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1.4 (2023)

Septiana, Alma Damayanti, "Manajemen Program Prakerin Dalam Peningkatkan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Mahardika Karangploso" (Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023)

Setiawan, Heri, "Penerapan Konsep Siklus Plan-Do-Check-Action(PDCA) Untuk Meningkatkan Kinerja Load Lugger," *Industri Inovatif - Jurnal Teknik Industri ITN Malang*, no. September (2021), hal. 71

Siregar, Rukiyah, "Manajemen Pembentukan Da'i Pada Pondok Pesantren Syahbuddin MustafaNauli di Desa Aek Gondang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara" (etd.uinsyahada.ac.id, 2023)

Spencer, Signe M, dan Lyl M Spencer, *Competence at Work Model for Superior Performance* (John Wiley & Sons, Inc, 1993)

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2020

Syahraini, Nuzulla Arifataya Ailma, "Manajemen Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri Di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto" (Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024)

Syahriwal Risnawati, Salmiani, "Pengaruh lingkungan sosial dan pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan santri di ponpes bidayatul hidayah rohil," *Reseacrh and Development Journal of Education*, 11.2 (2025), hal. 1487

Syarif, Nasrul, Zaenal Arifin, dan moh al qodhi Abi, "Tradisi Khidmah Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Santri Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri," *Global Research and Innovation Journal (GREAT)*, 1 (2025), hal. 3492–502

Takiyudin, Ahsin, "Pengembangan Kurikulum Program Keahlian Teknik Otomotif Berbasis Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Penguatan Hard Skills Dan Soft Skills Siswa Smk Pontren Darussalam Demak," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.04 (2025), hal. 222–25

"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren," no. 006344 (2019) <https://peraturan.bpk.go.id/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>

Vandita, Lalu Yoga, "Metode Menghafal Al-Qur'anRumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah," 1.2 (2020), hal. 153

Wahyudi, Nanang Gesang, "Desain Pesan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Digital," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3.1 (2019), hal. 106

Wajdi, Muh Barid Nizarudin, "Pesantren and The Pesantren Law In The Era of Globalisation and Industrial Revolution 4.0: Opportunities, Challenges, and Strategies," *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 18.1 (2024), hal. 13–25, doi:10.52048/inovasi.v18i1.483

Wardana, Dr. Aditya, *Manajemen Kinerja (Konsep, Teori, dan Penerapannya)* (CV. Media Sains Indonesia, 2022)

Windarto, "Model Pembentukan Intelektual Spiritual Dan Moderasi Beragama Mahasantri Program Ma'had Al-Jami'ah Al-Aly," 2021

Yasid, Abu, *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*, ed. oleh Yudi (IRCiSoD Yogyakarta, 2018) <https://www.google.co.id/books/edition/Paradigma_Baru_Pesantren/3AZGEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1>

Yulita, Sara, dan Emi Puspita Dewi, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Pondok Pesantren Nurul Qomar Kota Palembang," 2.5 (2023), hal. 1884–95

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

PONDOK PESANTREN DARUZZAHRA ARRIFA'I
Jl. Mertojoyo, No. 80 RT 01 RW 02, Kel. Merjosari,
Kec. Lowokwaru, Kota Malang
Telp. 085233340297 Email: daruzzahra@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 4/SP-DZ/4/2026

Menindaklanjuti surat nomor 250/Un.03.1/TL.01.04/01/2026 tentang izin penelitian, dengan ini kami menyatakan bahwa:

Nama : Firda Miftahul Maghfiroh
NIM : 200106110002
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul skripsi : **Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasantri dalam Mewujudkan Daya Saing : Studi Kasus Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Merjosari Kota Malang**

telah benar-benar melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Merjosari Kota Malang sejak **Januari 2026** hingga **Maret 2026.**

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 April 2026
Pengasuh PP. Daruzzahra Arrifa'i

Dr. Nury Firdausia, M.Pd

Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Umma Dr. Nury Firdausia, M.Pd.I selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i

Wawancara dengan Ustadzah Elmiatun Nafiah selaku Musyrifah Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i

Wawancara dengan Dian Sri Darmawati selaku Mahasantri Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i

Lampiran 3 : Jadwal Muhadhoroh Mahasantri

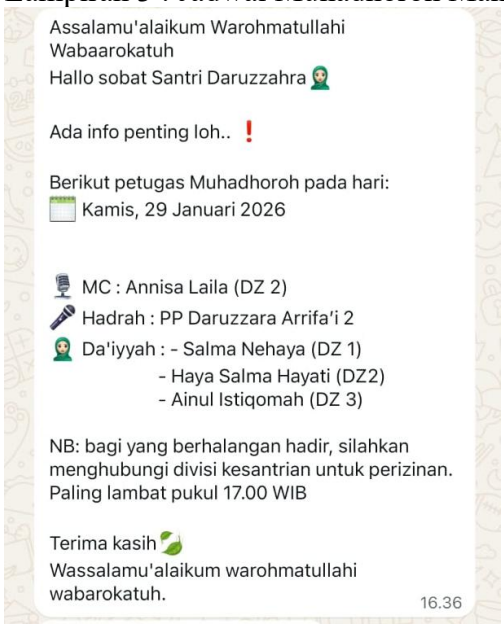

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabaarokatuh
Hallo sobat Santri Daruzzahra

Ada info penting loh.. ❗

Berikut petugas Muhadhoroh pada hari:
Kamis, 29 Januari 2026

MC : Annisa Laila (DZ 2)
Hadrah : PP Daruzzara Arrifa'i 2
Da'iyyah : - Salma Nehaya (DZ 1)
- Haya Salma Hayati (DZ2)
- Ainul Istiqomah (DZ 3)

NB: bagi yang berhalangan hadir, silahkan menghubungi divisi kesantrian untuk perizinan. Paling lambat pukul 17.00 WIB

Terima kasih
Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.
16.36

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabaarokatuh
Hallo sobat Santri Daruzzahra

Ada info penting loh.. ❗

Berikut petugas Muhadhoroh pada hari:
Kamis, 18 Desember 2025

MC : (DZ 1) Dian Sri Darmawanti
Hadrah : PP Daruzzara Arrifa'i 1
Da'iyyah : - Mutiatur Rofiah (DZ 1)
- Yeniar Eka Amalia (DZ2)
- Nala Nurissaadah (DZ 3)

NB: bagi yang berhalangan hadir, silahkan menghubungi divisi kesantrian untuk perizinan. Paling lambat pukul 17.00 WIB

Terima kasih
Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.
16.01

Jadwal Petugas M...
Hanya lihat

	Jadwal Petugas MC			Jadwal Petugas Daiyah	
	Nama	MC		Nama	Daiyah
	Aynun M	☑		Fatimatuz Zahro	☑
	Aisyah Maryam	☑		Nur Zahrotul Fatimah	☑
	Salsabila Sukri	☑		Faza Nailal	☑
	Nur Zahrotul Fatimah	☐		Fithrotin Afiyah	☑
	Dian Sri Darmawanti	☑		Aulia Rahmadina	☑
	Nailis Syifa NS	☐		Annisa Khoiromzul	☑
	Nafisah Nur Kholidah	☐		Farriyatul Aini	☑
	Choirina	☐		Dita Ayu	☑
	Erizka	☑		Indah Dwi Puspitasari	☑
	Mutia	☑		Dwi Ani	☑
	Nazwa Hariyono	☐		Raihan Devi	☑
	Indah Nafazatin	☐		Rizka Riyatul	☑
	Khilqotul Ghoniyah	☐		Indah Nafazatin	☑
	Himmatul Aliyah	☐		Himmatul Aliya	☑
	Yasmin	☐		Khilqotul Ghonniyah	☑
	Rizka Riyatul	☐		Mutia	☑
	Rizki	☐		Choirina	☐
	Naura Deviyanti	☐		Naura Deviyanti	☐
	Devi	☐		Nurus Shomadiyah	☐
	Alifia	☐		Nazwa Hariyono	☐
	Indah Dwi	☐		Erizka Nur Amalia	☐
	Fitrotin Afiyah	☐		Aynun Mufidatul I	☐
	Annisa Khoiromzul	☐		Alifia	☐
	Aulia	☐		Yasmin	☐
	Farriyatul Aini	☐		Salma Nehaya	☑
	Faza	☐		Aisyatunnadia komala	☐
	Dita	☐		Rohmatul Aini	☐
	Dwi Ani	☐		Salsabila Sukri	☐
	Iva	☐		Dian Sri	☐
	Rohmatul Aini	☐		Nailis Syifa	☐
	Firda Miftahul	☐		Iva	☐
	Diva oktavia	☐		Nafisah Nur Kholidah	☐
	Wulidya Mutia	☐		Wulidya Mutia	☐
	Siti Nur Atikoh	☐		Diva Oktavia	☐
	Elizah	☐		Firda Miftahul	☐
	Nurus Syafiah	☐		Rizki	☐
	Melati	☐		Siti Nur Atikoh	☐
	Mutimmatul Fadlila	☐		Elizah	☐
	Nadilah	☐		Nurus Syafiah	☐
	Lu'lu Yuliana	☐		Melati	☐

Jadwal Petugas Muhadhoroh Daruzzahra Arrifai Setiap Kamis Malam

Lampiran 4 : Capaian Tahfidz

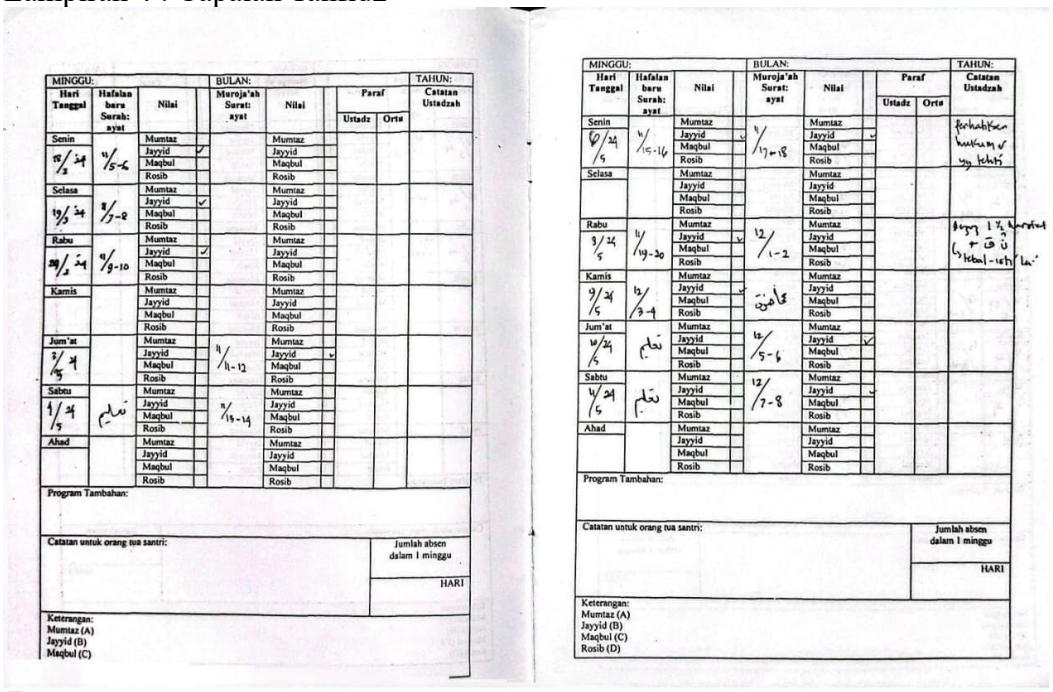

MINGGU: BULAN: TAHUN:

Hari Tanggal	Hafalan baru Surah: ayat	Nilai	Muroja'ah Surat: ayat	Nilai	Paraf Ustadz	Paraf Ortu	Catatan Ustadzah
Senin		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib			
Selasa		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib			
Rabu		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib			
Kamis		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib			
Jum'at		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib			
Sabtu		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib			
Ahad		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib			

Program Tambahan:

Catatan untuk orang tua santri:

Jumlah absen dalam 1 minggu: HARI

Keterangan:
Mumtaz (A)
Jayyid (B)
Maqbul (C)
Rosib (D)

Dipindai dengan CamScanner

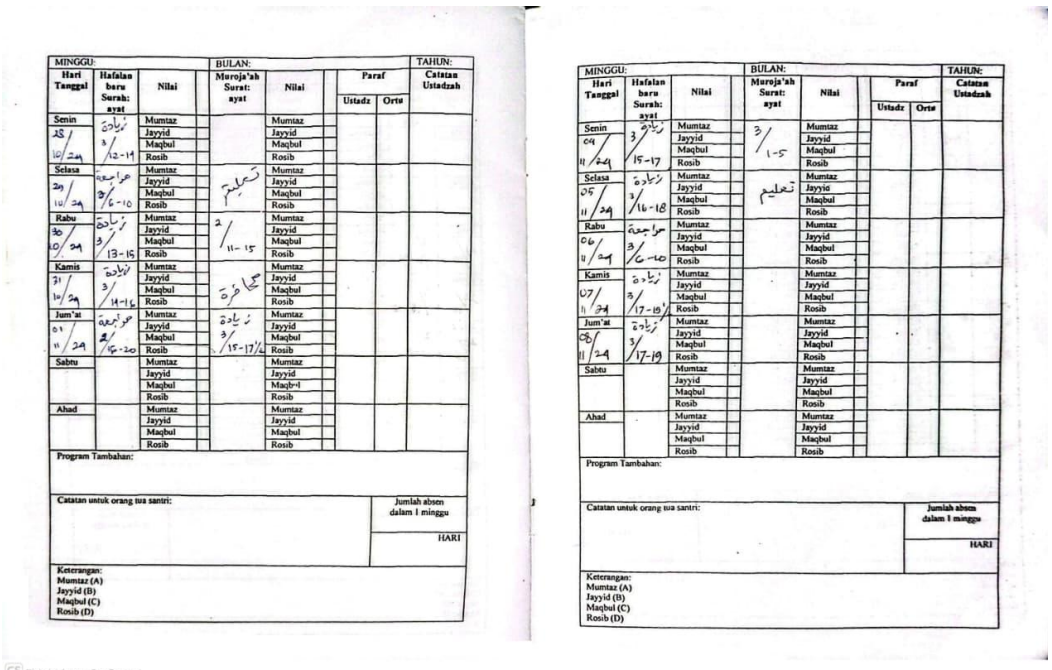

MINGGU: BULAN: TAHUN:

Hari Tanggal	Hafalan baru Surah: ayat	Nilai	Muroja'ah Surat: ayat	Nilai	Paraf Ustadz	Paraf Ortu	Catatan Ustadzah
Senin		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib			
Selasa		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib			
Rabu		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib			
Kamis		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib			
Jum'at		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib			
Sabtu		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib			
Ahad		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib		Mumtaz / Jayyid / Maqbul / Rosib			

Program Tambahan:

Catatan untuk orang tua santri:

Jumlah absen dalam 1 minggu: HARI

Keterangan:
Mumtaz (A)
Jayyid (B)
Maqbul (C)
Rosib (D)

Dipindai dengan CamScanner

Buku Mutaba'ah Santri Daruzzahra Arrifa'i

Lampiran 5 : Dokumentasi Ta'lim Kitab

Kegiatan Ta'lim Kitab Nashoihul Ibad & Taqrirotus Sadidah

Lampiran 6 : Dokumentasi Pelatihan MC dan Daiyah

Diklat MC & Pidato bersama Ustad Syaiful Bahri, S.S & Ustadzah Siti Fatimatuz Zahro

Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan Mahasantri

Kegiatan harian Mahasantri : Ro'an akbar, sholat berjama'ah, Tahsin Al-Qur'an, Makan Bersama.

Lampiran 8 : Motivasi dari Pengasuh

Motivasi dari Umma dan Buya untuk santri Daruzzahra Arrifa'i

Kajian Motivasi bersama KH.Zawawi Imron

Lampiran 9 : Kegiatan Tahunan Mahasantri

Rihlah Qur'ani & Ziarah Wali

Tarbiyah Jinsiyah bersama Nawaning Malang Raya

Gathering Hari Tasyrik bersama Santri Daruzzahra Arrifa'i

Iftar Jama'i bersama Keluarga besar Daruzzahra Arrifa'i

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Firda Miftahul Maghfiroh
Tempat, Tanggal Lahir	: Malang, 20 Maret 2003
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk	: 2022
Alamat Rumah	: Tlogosari Rt 001 Rw 001 Kec.Tirtoyudo
	Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur
No. Telepon	: 0878-4719-7025
Email	: firdamiftahul1@gmail.com
Pendidikan Formal	: RA. Nurul Hidayah Tlogosari
	SD Negeri 03 Tlogosari
	MTs. Nurul Hidayah Tlogosari
	MA. Raudlatul Ulum Putri Ganjaran
	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang